

**SKRIPSI**

**PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP PENGEMIS PADA MASA  
COVID-19 DI KECAMATAN WATANG SAWITTO  
KABUPATEN PINRANG (TINJAUAN  
HUKUM EKONOMI SYARIAH)**



**OLEH**

**MUHASDI  
NIM: 16.2200.039**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2021**

**PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP PENGEMIS PADA MASA  
COVID-19 DI KECAMATAN WATANG SAWITTO  
KABUPATEN PINRANG  
(Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah)**



**MUHASDI  
NIM: 16.2200.039**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)  
pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan  
Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pemenuhan Kebutuhan Hidup Pengemis Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang (Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah).

Nama Mahasiswa : Muhasdi

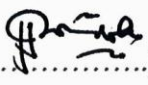
NIM : 16.2200.039

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah


Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Hukum Ekonomi Islam No. B.1413/In.39.6/PP.00.9/08/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag (.....)

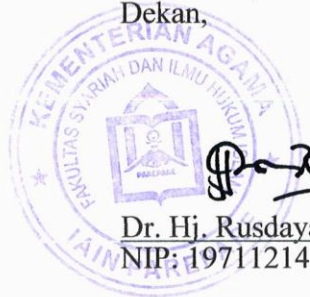
NIP : 19711214 200212 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Rahmawati, M.Ag. ()

NIP : 19760901 200604 2 001

Mengetahui:

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Dekan,



Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag<sup>M</sup>  
NIP: 19711214 200212 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemenuhan Kebutuhan Hidup Pengemis Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang (Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah).

Nama Mahasiswa : Muhasdi


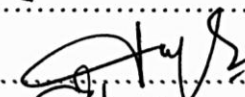


NIM : 16.2200.039

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Hukum Ekonomi Islam No. B.1413/In.39.6/PP.00.9/08/2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.	(Ketua)	(.....  )
Dr. Rahmawati, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....  )
Drs. H. A. M. Anwar Z., M. A., M.Si.	(Penguji Utama I)	(.....  )
Dr. Hj. Saidah, S.H.I., M.H.	(Penguji Utama II)	(.....  )

Mengetahui:



Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Dekan,

  
Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag  
NIP: 19711214 200212 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt berkat hidayah, taufik dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rahmasia dan Ayahanda Umar, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Dr. Rahmawati, M.Ag selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih .

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Hj.Rusdaya Basri, Lc., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Sunuwati, Lc., M.HI sebagai Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah banyak memberi dukungan kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 November 2021  
Penulis,



Muhasdi  
16.2200.039

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhasdi  
NIM : 16.2200.039  
Tempat/Tanggal Laahir : Kalosi, 9 September 1995  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Judul Skripsi : Pemenuhan Kebutuhan Hidup Pengemis Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang (Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 November 2021  
Penulis,



Muhasdi  
16.2200.039

## ABSTRAK

**Muhasdi, Pemenuhan Kebutuhan Hidup Pengemis Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang (Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah).** (Dibimbing oleh bapak Hj. Rusdaya Basri dan ibu Rahmawati)

Penelitian ini membahas tentang pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa covid-19, permasalahan yang diajukan yaitu: 1) Apa faktor yang menyebabkan meningkatnya pengemis di Kabupaten Pinrang selama masa pandemi; 2) Bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik deskriptif, wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian ini disimpulkan: 1) yang melatarbelakangi meningkatnya pengemis di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang ialah faktor sosial mencakup tingkat pendidikan yang rendah, faktor ekonomi mencakup adanya kondisi di mana keterbatasan akses hidup sehingga tidak adanya fasilitas kesehatan, ketidakpastian hidup sedangkan, faktor budaya mencakup kemiskinan absolut di mana keadaan karena nasib yang tidak dapat dirubah akibat keadaan yang tidak mendukung, dan dipengaruhi oleh kemiskinan akut; 2) Kondisi pandemi memaksa mereka untuk melakukan aktifitas mengemis demi kebutuhan hidup mereka, pendidikan yang minim serta pengetahuan tentang hukum pengemis/meminta-minta belum secara jelas mereka ketahui, sehingga mereka tidak sama sekali mengetahui hukum mengemis itu sangat jelas dalam agama, secara jelas bahwa hukum syariah terkait dengan kondisi serta pemenuhan kebutuhan hidup pengemis selama pandemi covid-19 di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang yakni hukumnya makruh.

Kata kunci : Pemenuhan Kebutuhan, Etos kerja, Hukum Ekonomi Islam.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPeneleitian .....	4
D. ManfaatPenelitian.....	4
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. TinjauanPenelitianTerdahulu.....	6
B. TinjauanTeoretis.....	7
C. TinjauanKonseptual.....	19
D. Kerangkapikir .....	20
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian .....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23

	C. Fokus Penelitian .....	23
	D. Jenis dan Sumber Data .....	23
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
	F. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Faktor Penyebab meningkatnya Pengemis di Kota Pinrang selama masa pandemik .....	31
	B. Hukum Ekonomi Syariah terhadap pemenuhan Kebutuhan hidup pengemis pada masa covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang .....	43
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	52
	B. Saran .....	53
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
-	-	-



**DAFTAR GAMBAR**

<b>No.</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1	Gambar Kerangka pikir	22
2	Dokumentasi	Lampiran



**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul Lampiran
1	Instrumen
2	Surat Izin Penelitian
3	Surat keterangan selasai meneliti
4	Dokumentasi
5	Biografi Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



**Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـَ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

**C. Maddah**

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

**D. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutahadadua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah mau pun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

**G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- |   |   |  |
|---|---|--|
| - | وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khairar-rāziqīn/<br>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ بِجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا     | Bismillāhi majrehā wamursāhā   |

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |   |                                       |  |
|---|---------------------------------------|--|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ                | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmānar-rahīm                                    |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَزُّوْرٌ رَّحِيْمٌ                      Allaāhugafūrunrahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيْعًا                Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang bahwa kehidupan manusia yaitu sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Kehidupan manusia mulai sejak kelahirannya, namun tidak berhenti pada saat kematiannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu manusia harus bekerja bukan hanya untuk meraih sukses di dunia ini tapi juga kesuksesan di akhirat. Semua kerja seseorang akan mengalami efek yang besar pada dirinya, baik efek yang positif ataupun negatif. Dalam Islam dianjurkan kepada manusia untuk melakukan berbagai aktivitas serta tidak memberi peluang bagi seorang muslim untuk menganggur.

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa tujuan dari bekerja yaitu untuk mendapatkan harta agar seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam tidak melarang meminta-minta asalkan dilakukan secara wajar, mereka tidak punya kemampuan secara fisik maupun akal, tetapi nyatanya di zaman modern ini mengemis banyak dijadikan sebagai suatu pekerjaan tetap bagi seseorang atau sekelompok orang yang fisik dan akalnya masih sehat.<sup>2</sup>

Fenomena pengemis sebenarnya bukan sesuatu yang baru ditengah masyarakat. Pengemis seakan tidak asing lagi bagi masyarakat di era globalisasi ini. Masyarakat yang tidak memiliki akses untuk mendapatkan pekerjaan dan ingin tetap bertahan di masa covid-19 yaitu bekerja sebagai pengemis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Muncul asumsi bahwa lahirnya budaya mengemis disebabkan oleh faktor ekonomi karena kondisi yang mendesak akibat covid-19.

Dari hasil observasi semenjak masa covid-19, pemenuhan kebutuhan hidup warga di Kabupaten Pinrang semakin hari semakin menurun perekonomiannya, diakibatkan karena mereka tidak memiliki pemasukan yang tetap. Warga mengemis ditempat-tempat keramaian seperti halnya mereka mengemis di pusat perbelanjaan

---

<sup>1</sup>Khoiruddin, *Etika Bisnis dalam Islam*, Cet III (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h.15.

<sup>2</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, Cet II (Jakarta: Amzah, 2013),h.5.

Mall Pinrang, perempatan lampu merah dan sekitar Lapangan. Sebelum pandemi, sangat jarang pengemis yang di temui di sekitar lampu lalu lintas dan Mall namun sejak pandemic sangat mudah di jumpai pengemis di Kabupaten Pinrang khususnya pada sekitaran lampu merah, lapangan dan di sekitar mall pinrang hal ini terjadi karena masyarakat di Kabupaten Pinrang tidak semuanya memiliki perekonomian yang memadai. Sehingga warga memutuskan untuk mengemis, banyak warga Pinrang yang mengemis agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mengemis sebagai masalah sosial yang muncul karena adanya ketimpangan antara sumber daya manusia yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Di sisi lain, individu yang tergolong dalam kategori tersudutkan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin banyak sehingga pekerjaan sebagai pengemis menjadi sebuah pilihan alternatif bagi masyarakat Kabupaten Pinrang.

Islam tidak membenarkan bekerja dengan cara yang berbohong dan menipu, karena perbuatan tersebut mencermari perbuatan baik dan merampas hak-hak orang lain.<sup>3</sup> Namun disisi lain warga Kabupaten Pinrang (yang mengemis) melakukan itu semua karena kondisi mendesak, mereka melakukan ini semata-mata karena terpaksa hanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka di masa covid-19. Jika mereka tidak mengemis maka mereka tidak akan makan.

Mengemis tidak dilarang dalam Islam, namun dikatakan perbuatan yang tidak baik, tetapi jika dilihat pengemis yang ada di Kabupaten Pinrang khususnya di Kecamatan Watang Sawittoseperti mereka masih bisa melakukan pekerjaan yang lain dikarenakan kondisi fisik mereka yang masih sehat. Ini semua karena faktor ekonomi, karena semenjak adanya covid-19 mereka mulai mengemis itu semua terpaksa mereka melakukannya, meskipun pasti ada hal-hal yang negatif yang menimpa para pengemis tersebut.

---

<sup>3</sup>Insan Nurrohiem, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu* (Yogyakarta: Safirah, 2015), h. 18.



Allah SWT menetapkan kewajiban bagi setiap muslim untuk mencari rezeki tidak lain demi kebaikan dan kemaslahatan semua manusia. Dengan begitu, setiap orang tidak akan saling mengambil hak atau merampas milik orang lain. Dengan ketetapan ini, setiap orang akan saling menghargai. Karena itulah, Islam melarang keras meminta-minta dan menganjurkan umatnya bekerja keras agar terhindar dari perbuatan meminta-minta (mengemis) kepada orang lain, apalagi jika orang yang mengemis tersebut masih sehat. Dengan demikian, bekerja keras tidak hanya menjadi upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga untuk menjaga martabat diri dan keluarga. Seseorang tidak bisa mengubah nasib atau menyelesaikan persoalan kebutuhan hidup dengan angan-angan tanpa adanya usaha.

Islam menghendaki setiap individu hidup di tengah masyarakat secara layak sebagai manusia. Sekurang-kurangnya, ia dapat memenuhi kebutuhan pokoknya berupa sandang dan pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup.<sup>4</sup>

Di Kabupaten Pinrang terdapat beberapa masyarakat yang memiliki ekonomi yang terbilang rendah (keluarga miskin), sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sulit di masa covid-19 ini. Apalagi orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Sehingga untuk meningkatkan sosial ekonominya sangat susah dilakukan. Sehingga di masa covid-19 ini mereka hanya memilih untuk mengemis di jalannya. Karena warga tidak tau mau bekerja apalagi selain mengemis. Mereka ingin mengandalkan bantuan dari pemerintah, tetapi menurutnya bantuan itu tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari di masa covid-19. Dengan mereka mengemis, warga merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhannya.

---

<sup>4</sup>Yusuf Qardhawi, *Musykilah al-faqr wakaifa 'aalajaha at-Islam*, Cet I, (Terj Wahid Ahmadi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* Et.al (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.50.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok masalah adalah bagaimana tinjauan hukum ekonomisyariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kota Pinrang dengan Sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menyebabkan meningkatnya pengemis di Kabupaten Pinrang selama masa pandemi?
2. Bagaimana tinjauan hokum ekonomi syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor yang menyebabkan meningkatnya pengemis di Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui tinjauan hokum ekonomi syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kabupaten Pinrang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka kegunaan dan manfaat penelitian ini sebagaiberikut:

1. Kegunaan teoritis

Dapat memberikan manfaat dan memberikan pengetahuan yang lebih dalam masalah-masalah tentang tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kabupaten Pinrang. Selain itu skripsi ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi atau pun bahan diskusi bagi pembaca Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, khususnya Prodi Hukum Ekonomi Syariah.

2. Kegunaan praktis

- a. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Pemenuhan Kebutuhan Hidup sebagai Pengemis pada Masa Covid-19 di Kabupaten

Pinrang dapat memberikan sumbangan pemikiran pada semua pihak yang terkait mengenai Pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga bisa memahami bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kabupaten Pinrang.

- b. Sebagai informasi untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam penyelesaian naskah skripsi ini dalam rangka penyesuaian studi untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kabupaten Pinrang. Sumber dari penelitian yang penulis gunakan adalah kepustakaanya itu terdiri dari beberapa referensi. Dimana referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti, ada pun peneliti yang pernah meneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Farhat Amaliyah Ahmad yang berjudul "*Perspektif Hukum Islam tentang Praktik Mengemis*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari praktik pengemis di Kota Bandar Lampung khususnya di sekitaran Ramayana Tanjung Karang, Simpur Center, dan masjid Al-Furqan, bahwa dalam usaha seseorang mencari nafkah, pengemis yang berada di kota Bandar Lampung menjadikan mengemis sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan dari 29 pengemis ada 9 pengemis yang mengemis dengan berbagai modus. Seperti mengemis dengan pakaian yang lusuh, membawa anak yang masih balita, pura-pura buta dan sebagainya. Ada juga yang mengemis karena benar-benar cacat fisisk. Hukum mengemis dalam Islam secara umum adalah makruh dan merupakan pekerjaan yang tidak mulia.<sup>5</sup>Persamaan penelitian ini adalah dari objek penelitiannya kemudian Perbedaannya yaitu pada skripsi Farhat Amaliyah fokus pada perspektif hukum islam terhadap praktik mengemis sedangkan pada penelitian ini fokus pada tinjauan hukum ekonomi islam terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kabupaten Pinrang.

Sri Rizky Ayu yang berjudul "*Tinjauan Sosiologis terhadap Pengemis yang mengganggu ketertiban umum perspektif Hukum Islam*". Hasil penelitian yang

---

<sup>5</sup>FarhatAmaliyah Ahmad, *PerspektifHukumIslam tentang Mengemis (Studi Kasus di Kota Bandar Lampung)* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017, [http://repository.radenintan.ac.id/794/1/SKRIPSI\\_FARHAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/794/1/SKRIPSI_FARHAT.pdf) (27 Mei 2021).

didapatkan yakni Faktor penyebab maraknya pengemis yang berada di Kota Makassar adalah tingginya tingkat kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, dorongan dari pihak keluarga, urbanisasi. Sedangkan menurut perspektif hukum Islam bahwa seorang yang mengemis atau meminta-minta dilarang oleh agama, karena bisa merusak moral dan etika didalam bermasyarakat.<sup>6</sup>

Muhammad Irwan “*Gelandangan dan Pengemis dalam Perspektif Ekonomi Iilsam (Kausu di Nusa Tenggara Barat)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyandang masalah kesejahteraan social di NTB mengalami penurunan namun ada beberapa jenis yang mengalami peningkatan dari tahun 2008 –20011. Jumlah Gelandangan dan Pengemis mengalami peningkatan dari tahun 2008 berjumlah 1.061 orang menjadi 1.614 orang pada tahun 2011 dengan rincian jumlah gelandangan pada tahun 2008 sebanyak 558 orang menjadi 1.275 orang pada tahun 2011, sedangkan kemiskinan pada tahun 2008 sebanyak 429 orang turun menjadi 339 orang pada tahun 2011, sehingga dalam kurun waktu tersebut jumlah gelandangan mengalami peningkatan. Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam kepemilikan harta melalui distribusi harta, sehingga orang yang melakukan meminta–minta sangat dikecambahkan akan mendapat kehinaan di hari kiamat. Islam hanya membolehkan kepada 3 golongan untuk meminta-minta yaitu orang miskin, orang yang dililit hutang besar dan orang yang dibebani tebusan yang besar.<sup>7</sup>

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Teori Etos Kerja**

#### **a. Pengertian Etos Kerja**

Etos, kata dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata Yunani, ethos, yang berarti “karakter yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan (*beliefs*)

<sup>6</sup> Sri Risky Ayu, *Tinjauan Sosiologis terhadap Pengemis yang menaganggu ketertiban umum perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kota Makassar)*, UIN Alauddin Makassar:2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9472/> (27 Mei 2021)

<sup>7</sup>Muhammad Irwan, ‘Gelandangan dan Pengemis dalam Perspektif Ekonomi Iilsam (Kausu di Nusa Tenggara Barat)’ Fakultas Ekonomi UNRAM, Vol. 7 no.2 September 2013.

yang memandu atau standar/prinsip (ideals) yang menuntun menjadi ciri sebuah komunitas, bangsa atau ideologi”<sup>8</sup>.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa ethos suatu profesi sebgaiian besar tercermin dalam kode etik untuk profesi itu.<sup>9</sup> Etika (*ethic*) berkaitan dengan konsep-teori-rasio tentang nilai-nilai etis dalam hubungan manusiawi, seperti kebenaran, keadilan, kebebasan, kejujuran, dan cinta kasih. Sementara etos (*ethos*) berkaitan dengan perilaku-praktik-budaya yang tidak selalu bersifat etis atau sesuai dengan etika.<sup>10</sup> Etika itu ideal, *das sollen*, sedangkan etos itu faktual, *das sein*. Untuk mudahnya dapat dikatakan bahwa etos kerja adalah praktik dan budaya kerja secara apa adanya.

Karena bersifat konseptual-teoritik-nasional, etika kerja selalu mengacu pada nilai-nilai etis yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia. Dan apa bila hal itu dapat dilaksanakan dalam praktik kehidupan sehari-hari maka terciptalah etos kerja yang sehat, dan sebaliknya.

Etos kerja merangkum semua hal dalam pekerjaan. Tanpa sikap itu, seseorang mustahil dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Etos kerja menentukan keberhasilan seseorang. Ketika pekerjaan dilandasi etos kerja, maka kita akan melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati dan berupaya mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut Musa Asy'arie, etos kerja adalah “rajutan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja. Etos kerja pada hakikatnya dibentuk dan dipengaruhi oleh system nilai-nilai yang dianut oleh seseorang dalam bekerja, yang kemudian membentuk semangat yang membedakan antara

---

<sup>8</sup>DesmonGinting, *EtosKerja* (Jakarta:Gramedia,2016),h.2

<sup>9</sup>AntoniusAtosokhiGeadanAntoninaPancaYuniWulandari,*RelasidenganDunia*(Jakarta:Elek MediaKomputindo,2005),h.232

<sup>10</sup>AndriasHarefa,*Membangkitkanetosprofesionalisme*(Jakarta:PTGramedia Pustaka,2004),h. 31

yang satu dengan yang lainnya.”<sup>11</sup>

Etos kerja merupakan semangat dan kemauan seseorang untuk bekerja dengan optimal, demi mencapai hasil kerja yang diharapkan. Hal ini berarti bekerja bukan hanya asal-asalan kerja tetapi dibarengi dengan tanggung jawab, penuh dedikasi, mau pun diandalkan, dan memiliki keahlian dalam menangani pekerjaannya.

Seorang muslim, memiliki etos kerja adalah keharusan sehingga melahirkan sikap sungguh-sungguh saat beraktivitas. Etos kerja dan kesungguhan amat dibutuhkan dalam bergiat sebagai modal awal mewujudkan yang direncanakan.

Allah Swt. memerintahkan manusia bekerja sebagai wujud syukur kepada-Nya. Selain itu, Allah Swt. Juga mengabarkan bahwa banyak hamba-hamba-Nya yang lupa bersyukur dan menjadikan kerja sebagai mensyukuri nikmat-Nya. Sebaliknya, sangat banyak orang yang terlena karena pekerjaan sehingga lupa terhadap Allah Swt.<sup>12</sup>

Pada akhirnya, etos kerja yang Islami akan mengantarkan kita pada keberhasilan secara menyeluruh. Kita berhasil menjaga pekerjaan, cara-cara dan diri dari perbuatan yang menyebabkan pekerjaan kita ternodai oleh hal-hal yang haram. Dengan demikian, etos kerja Islami menjadi kata kunci yang akan melahirkan sikap-sikap lainnya dalam bekerja. Seperti, sikap menghargai waktu, ulet dan tekun, bekerja keras, professional, ikhlas, mensyukuri pekerjaan, tawakal, dan lainnya.

#### b. Kerja Keras

Islam sangat menghargai umatnya yang sudi bekerja keras. Allah Swt. memuliakan hamba-Nya yang bekerja keras. Rasulullah Saw. Mengapresiasi umatnya yang bekerja keras. Dan, kerja keras merupakan perilaku terpuji yang

---

<sup>11</sup>Insan Nurrohiem, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, Yogyakarta: Safirah, 2015, h. 46-47

<sup>12</sup>Insan Nurrohiem, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, Yogyakarta: Safirah, 2015, h. 49

menjadikan seseorang senantiasa berusaha dan pantang menyerah.<sup>13</sup>

Sebagai umat muslim, kerja keras merupakan sebuah keharusan agar tanggung jawab ekonomi terpenuhi. Dengan demikian, ancaman kemiskinan, keterbelakangan terhindar dari kehidupan umat Islam. Selain itu juga supaya terhindar dari hidup meminta-minta.

Karena itulah, Islam melarang keras meminta-mintadan menganjurkan umatnya bekerja keras agar terhindar dari perbuatan meminta-minta kepada orang lain. Dengan demikian, bekerja keras tidak hanya menjadi upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga untuk menjaga martabat diri dan keluarga. Kita tidak bisa mengubah nasib atau menyelesaikan persoalan kebutuhan hidup dengan angan-angan tanpa adanya usaha.<sup>14</sup>

Dalam konteks kerja, tidak akan berubah nasib seseorang selama tanpa adanya upaya untuk mengubah keadaannya. Berpangku tangan dan angan-angan, tidak akan menghasilkan apa pun, sehingga hal itu harus kita hindari. Sebaliknya, berpikir realistis dan menyegarkan diri berbuat mesti kita lakukan.

Bekerja keras tidak bisa dilepaskan dari kewajiban kita sebagai hamba Allah Swt. Terhadap Tuhan, kita berkewajiban mencari rezeki dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kepada manusia, kita bertanggung jawab menjaga dan mempertahankan hidup, serta menghidupi orang lain yang menjadi tanggung jawab kita. Bahkan, bekerja keras itu merupakan sedekah jika diniatkan untuk kebaikan.<sup>15</sup>

Begitu pula, tidak dikatakan giat dalam bekerja, bila seseorang bermalas-malasan dalam mengerjakan ibadah. Apa lagi, jika keadaan itu menyebabkan seseorang meminta-minta dan mengandalkan belas kasihan orang lain. Intinya, Rasulullah Saw. menekankan pentingnya menyelaraskan kehidupan dunia dan

---

<sup>13</sup>Insan Nurrohiem, h. 59

<sup>14</sup>Insan Nurrohiem, *Bekerjalalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, Yogyakarta: Safirah, 2015, h. 61-62

<sup>15</sup>Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sedekah* (Yogyakarta:Pustaka Marwa, 2007), h. 36



akhirat.<sup>16</sup>

Islam memaklumkan perang melawan kemiskinan demi keselamatan akidah, moral, dan akhlak umat manusia. Langkah ini diambil untuk melindungi keluarga dan masyarakat serta menjamin keharmonisan dan persaudaraan di antara anggotanya.

Islam menghendaki setiap individu hidup di tengah masyarakat secara layak sebagai manusia. Sekurang-kurangnya, ia dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang dan pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup. Tegasnya, bagi setiap orang harus tersedia tingkat kehidupan yang sesuai dengan kondisinya. Dengan demikian, ia mampu melaksanakan berbagai kewajiban yang dibebankan Allah dan berbagaitugas lainnya.<sup>17</sup>

Kerja keras bukanlah kesia-siaan. Selain mendapatkan hasil kerja, kita juga memperoleh penghargaan dari Allah Swt. Karena itulah idealnya tidak ada kata bermalas-malasan dan berpangku tangan, apa lagi hidup sebagai peminta-minta.

#### c. Tujuan Aktivitas Bekerja

Bekerja merupakan saat yang tepat untuk *fastabiqulkhairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan). Sebab, kerja erat kaitannya dengan kompetisi yang menyebabkan seseorang ingin mencapai hasil terbaik. Lewat *fastabiqulkhairat* dalam bekerja, kita memacu semangat beraktivitas dan mencapai hasil kerja yang diliputi kebaikan-kebaikan.

Tidak hanya hasil kerja yang di dapat, tetapi juga keberkahan dari yang kita kerjakan. Pekerjaan yang baik, prilaku yang santun saat bekerja, serta cakap dalam memperlakukan hasil kerja akan mengantarkan kita pada kebaikan pula (harta yang berkah).<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Insan Nurrohiem, h. 60

<sup>17</sup>Yusuf Qardhawi, *Musykilah al-faqr wakaifa 'aalajaha at-Islam*, CetI, Terjemahan Wahid Ahmadi, Et.al "Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan" (Jakarta:GemaInsaniPress,1995),h.50

<sup>18</sup>Insan Nurrohiem, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, Yogyakarta: Safirah, 2015, h. 65

Umumnya, banyak orang berpandangan bahwa bekerja merupakan salah satu untuk menjadikan dirikaya secara ekonomi. Hal ini sulit dibantah, karena saat ini bekerja nyaris identik dengan upah. Uang di zaman sekarang ini, hampir menjadi alat tukar utama untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Realitas menunjukkan, seseorang yang kaya, biasanya cenderung menduduki posisi terhormat dikalangan kehidupan sosialnya.

Menjadi suatu keniscayaan bila seseorang menginginkan dirinya kaya dan lebih-lebih hidup berkecukupan dengan kekayaan yang dimilikinya. Dan amat mulia seseorang yang memperoleh kekayaannya dengan cara yang halal. Kemudian, kekayaan itu ia gunakan untuk banyak beramal shalih.

Salah satu motivasi Islam guna mendorong umatnya bekerja, di antaranya adalah agar umat Islam terhindar dari kemiskinan yang menyengsarakan. Dengan kata lain, perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya agar kita bekerja adalah untuk mendapatkan “Kekayaan”, sehingga kita dapat menambah prilaku mulia seumur hidup.<sup>19</sup>

## 2. Konsep Sosial Ekonmi

Melly G. Tan mengatakan untuk melihat kondisi social ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau masyarakat dapat digolongkan memiliki social ekonomi rendah, sedang dan tinggi.<sup>20</sup>

1. Golongan berpenghasilan rendah. Masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal. Memenuhi tingkat hidup yang minimal, mereka perlu mendapatkan pinjaman dari orang lain. Karena tuntutan hidup yang keras, perkembangan anak dari keluarga itu pun menjadi agresif. Sementara itu orang tua sibuk mencari

---

<sup>19</sup>Insan Nurrohiem, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, Yogyakarta: Safirah, 2015, h. 94-95

nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tidak sempat memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku anaknya.

3. Golongan berpenghasilan sedang. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tidak dapat menabung.
4. Golongan berpenghasilan tinggi. Masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari pendapatan yang diterima dapat ditabung dan digunakan untuk kebutuhan lain atau pun kebutuhan dimasa mendatang.

Keluarga atau masyarakat dapat digolongkan memiliki social ekonomi rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, keadaan social ekonominya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan akan mempengaruhi status social seseorang terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status social ekonomi seseorang yang memiliki kekayaan.

2. Sandang dan Pangan

Sandang adalah pakaian manusia. Pakaian menjadi kebutuhan primer pertama karena walau pun manusia biasa hidup tanpa pakaian, namun karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat sehingga pakaian adalah hal yang paling penting. Pangan adalah sumber makanan dan minuman bagi manusia dan merupakan kebutuhan primer. Pangan juga meliputi pekerjaan dan hal-hal yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan pangan bagi kehidupan. Manusia hidup dalam masyarakat dan membutuhkan pekerjaan untuk menghasilkan dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan

sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki pengertian sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dari orang dewasa untuk memberikan bimbingan dan pertolongan kepada perkembangan anak dengan tujuan agar anak memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan tidak menggantungkan hidup kepada bantuan orang lain.

#### 4. Kesehatan

Pengertian kesehatan menurut *World Health Organization (WHO)* atau Organisasi Kesehatan Dunia tahun 1948 adalah suatu keadaan fisik, mental dan social kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan kelemahan. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Upaya kesehatan ini memiliki pengertian bahwa setiap individu yang menjadi anggota masyarakat memiliki hak dan juga kewajiban untuk mendapatkan kesehatan dan hidup sehat.

### 3. Mengemis dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam

Pengemis tergolong juga sebagai kaum dhuafa, terutama yang benar-benar lemah ekonominya. Pada kenyataannya, banyak pengemis yang mengemis karena malas dan enggan bekerja atau mencari nafkah. Ia pura-pura miskin kemudian pergi mengemis kepada orang lain dengan berpakaian yang lusuh dan compang-camping, sehingga terkesan miskin dan sengsara agar orang tersentuh untuk memberikan uang.<sup>21</sup>

Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Az-Zāriyāt/51: 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Terjemahan:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.<sup>22</sup>

Ayat diatas dengan jelas menunjukkan adanya pengemis yang datang bukan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain, melainkan untuk mengambil bagian dari harta orang-orang yang bertakwa.

Tidak dibenarkan seorang muslim malas dalam mencari rezeki, dengan alasan konsentrasi ibadah atau tawakal kepada Allah. yang demikian itu karena langit tidak akan mencurahkan hujan emas atau pun perak.<sup>23</sup> Tidak dibenarkan pula jika mengandalkan pemberian, pada hal ia memiliki kekuatan untuk berusaha sendiri, mencukupi keluarga dan tanggungannya. hidup yang baik adalah jika seseorang bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain dan sebisa mungkin untuk tidak meminta-minta. Memberi juga menandakan adanya rasa peduli, rasa cinta kasih, dan tolong-menolong terhadap sesama.

Rasulullah Saw. Memberikan peringatan keras bagi mereka yang hidup

<sup>21</sup>Mushin, *Menyayangi Dhuafa*, Cet I (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 87

<sup>22</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 859

<sup>23</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, terjemahan Wahid Ahmadi, *Halal Haram dalam Islam Et.al* (Surakarta: Era Intermedia, 2007), h.181

dengan meminta-minta, karena harta yang kita peroleh harus di pertanggung jawabkan dihadapan Sang Pencipta. Termasuk hal yang sangat tercela bagi Nabi Saw. Bagi orang Islam adalah meminta-minta. Dengan tindakan seperti itu berarti ia telah mengotori “air muka” nya sendiri, mencoreng nama baik, harga diri, dan meruntuhkan kehormatannya. Padahal tidak ada alasan yang memaksanya untuk meminta-minta.

Nabi Muhammad Saw. Bermaksud memelihara kehormatan dan membiasakannya dengan memelihara harga diri, mandiri, dan jauh berharap kepada orang lain. Akan tetapi, Rasulullah Saw. mengukur tingkat keterpaksaan dan kebutuhan sesuai kadarnya. Karena itu, barangsiapa karenatekanan kebutuhan dan keterpaksaan harus meminta kepada pemerintah atau pun pribadi, tidaklah mengapa. Dalam sabda Rasulullah saw:

يَا قَبِيصَةَ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةً : رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ثُمَّ يُمْسِكَ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاخَتْ مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ -أَوْ قَالَ : سِدَادٌ مِنْ عَيْشٍ- وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَقُومَ ثَلَاثَةَ مِنْ دَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ : لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ ، -أَوْ قَالَ : سِدَادٌ مِنْ عَيْشٍ- فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةَ ، سَخَنًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سَخَنًا

Artinya:

Hai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak boleh, kecuali bagi salah satu dari tiga golongan. Pertama, orang yang memikul beban tanggungan yang berat di luar kemampuannya. Maka, dia boleh meminta-minta sampai sekadar cukup, lalu berhenti. Kedua, orang yang tertimpa musibah yang menghabiskan seluruh hartanya. Maka, dia boleh meminta sampai dia mendapatkan sekadar kebutuhan hidupnya. Ketiga, orang yang tertimpa kemiskinan sehingga tiga orang yang sehat pikirannya dari kaumnya menganggapnya benar-benar sangat miskin. Maka, dia boleh meminta sampai dia mendapatkan sekadar kebutuhan hidupnya. Sedangkan selain dari ketiga golongan tersebut hai Qabishah maka meminta-minta itu haram, hasilnya bila dimakan juga haram.(HR Muslim).<sup>24</sup>

<sup>24</sup><https://muslimah.or.id/8813-penjelasan-mengenai-larangan-meminta-minta.html>. (27 Mei 2021)

Rasulullah Saw. Memberikan kelonggaran mengemis bagi seseorang dalam keadaan yang bersifat atau karena suatu kebutuhan yang mendesak. Maka, bagi siapa yang terpaksa meminta-minta karena dorongan kebutuhan yang mendesak dan meminta bantuan kepada pemerintah atau perorangan, maka tiada dosa baginya untuk meminta-minta. Islam memperbolehkan meminta-minta karena salah satu tiga perkara, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Orang yang menanggung suatu tanggungan, sebelum dia hidup mampu, dibolehkan baginya untuk meminta kepada orang lain hingga dia dapat menyelesaikan tanggungannya itu, jika tanggungannya itu telah selesai kemudian ia menahan diri dan tidak meminta lagi kepada orang lain.
- b. Menyelesaikan tanggungannya itu, jika tanggungannya itu telah selesai, kemudian ia menahan diri dan tidak meminta lagi kepada orang lain.
- c. Orang yang ditimpa suatu musibah yang menyebabkan kehilangan harta, dibolehkan baginya untuk meminta kepada orang lain hingga ia mendapatkan penopang hidupnya.
- d. Orang yang ditimpa bencana, yang menyebabkan kehilangan seluruh harta benda seperti tsunami, gunung meletus, gempa bumi, dan lainnya.

### C. Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah

#### 1. *Ta'awun* (Tolong Menolong)

*Ta'awun* berasal dari bahasa Arab تَعَاوُنٌ - يَتَعَاوَنُ - تَعَاوَنٌ, yang artinya tolong menolong, gotong royong, bantu-membantu dengan sesama manusia. *At-Ta'awun* merupakan tolong menolong yang menjadi prinsip ekonomi islam, setiap akad yang di lakukan harus bersifat saling menguntungkan semua pihak yang berakad.<sup>26</sup>

Prinsip *At-ta'awun* dapat menjadi pondasi dalam membangun sistem ekonomi yang kokoh, agar pihak yang kuat membantu yang lemah dan mereka yang

<sup>25</sup>YusufQardhawi,*Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*,terjemahanWahidAhmadi, *Et.al*, *HalalHaramdalamIslam* ( Surakarta: Era Intermedia,2007),h.170

<sup>26</sup>Abd Shomad, *Hukum Islam*, Cet II (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), H. 90.

kaya tidak melupakan yang miskin.<sup>27</sup> Dan memerintahkan pengembangan kerja sama, saling membantu dalam lingkungan kemanusiaan, dan hidup berdampingan secara damai, semua prinsip tersebut tertumpu pada satu prinsip pokok yaitu prinsip tauhid.<sup>28</sup>

## 2. Kejujuran (*amanah*)

Kejujuran (*al-amanah*) ialah suatu sifat dan sikap yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang di percayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajian. Pelaksanaan amanat yang baik dan dapat disebut “*al-amin*” yang berarti yang dapat di percaya, yang jujur, yang setia, dan yang aman.

## 3. Kebenaran

Kebenaran (*al-shidqah*) adalah berlaku benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sikap benar ini adalah salah satu yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakkan prinsip kebenaran adalah salah satu sendi kemashalatan dalam hubungan antar manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan lainnya.

## 4. Kebebasan (*freewill*)

Dalam ekonomi islam, makna kebebasan adalah memperjuangkan apa yang menjadi haknya dan menunaikan apa yang menjadi kewajibannya sesuai perintah syara'. Sebagaimana konsep kepemilikan, konsep kebebasan dalam berekonomi menurut islam, tidak boleh keluar dari aturan-aturan syari'at. Bahwa manusia di beri kekuasaan dan keleluasaan oleh Allah untuk berusaha mencari rezeki pada segala

---

<sup>27</sup>Dwi Suwiknyo, *Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Cet I (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 71

<sup>28</sup>Amrullah Ahmad, *Dimensi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional*, Cet I (Jakarta:Gema Insan Press, 1996), h. 103.



bidangnya, namun tetap dalam koridor usaha yang tidak melanggar aturannya.

#### 5. Prinsip Ketercukupan (*al kifayah*)

Tujuan pokok prinsip *al kifayah* menurut Sjaichul Hadi Purnomo adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.<sup>29</sup>

### D. Tinjauan Konseptual

#### 1. Kebutuhan

Kebutuhan manusia merupakan keinginan manusia pada suatu barang ataupun jasa yang bisa untuk memenuhi kepuasan rohani dan jasmani demi kelangsungan hidupnya.

#### 2. Pengemis

Pengemis merupakan orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka bumi dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihanan orang lain. Mengemis adalah hal yang dilakukan oleh seseorang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal atau hal lainnya dari orang yang mereka temui dengan meminta. Mengemis sebagai masalah sosial yang muncul karena adanya ketimpangan antara sumber daya manusia yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

### E. Kerangka Pikir

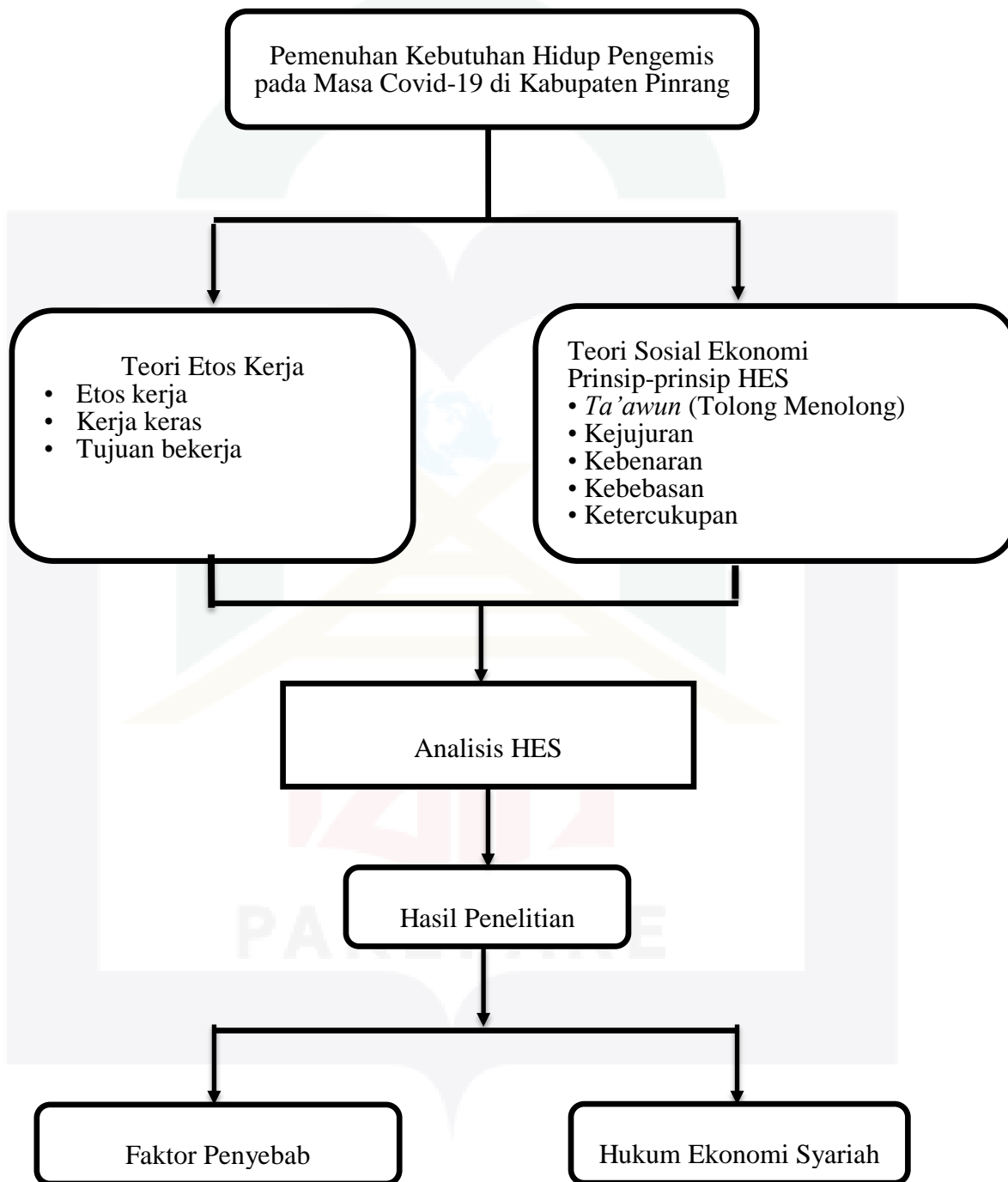
Bagan yang dibuat oleh penulis merupakan cara pikir yang digunakan dalam mempermudah memahami penelitian ini terkait dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Hidup Pengemis pada Masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang (Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah)”.

---

<sup>29</sup>Sjaichul Hadi Purnomo, *Formula Zakat, Menuju Kesejahteraan Sosial*, (Surabaya: Aulioa, 2005), h. 46



Gambar 2.1  
Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.<sup>30</sup> Penelitian ini mengkaji tentang tinjauan hukum ekonomis syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian lapangan Kualitatif. Kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.<sup>32</sup> Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.<sup>33</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan normatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu, yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan,

---

<sup>30</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.317.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016), h.3

<sup>32</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.23.

<sup>33</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.2.

objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata.<sup>34</sup>

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.<sup>35</sup>

Kemudian selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai bagaimana tinjauan hukum ekonomisyariahterhadap pemenuhan kebutuhan hiduppengemis padamasa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan diKecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama  $\pm$  45 hari.

#### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenisdata**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video. Penelitian ini melakukan observasi dan

---

<sup>34</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*(Jakarta: PPM, 2003), h.105.

<sup>35</sup> A Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h.54.

wawancara di Kabupaten Pinrang dan melakukan pengambilan gambar melalui pemotretan, dan rekaman video sebagai dokumentasi.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.<sup>36</sup>

Untuk mendekatkan keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:<sup>37</sup>

### 1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli dari responden melalui wawancara untuk menunjang keakuratan data, dimana responden merupakan sampel intisari penelitian ini.<sup>38</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

---

<sup>36</sup>Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

<sup>37</sup>Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), h.6.

<sup>38</sup>J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216.

pengemis, tokoh masyarakat dan Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial di Kabupaten Pinrang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke Kabupaten Pinrang untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung. Dalam proposal ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin dalam pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang sudah

tersusun terlebih dahulu yang ditujukan kepada para pedagang pasar rakyat untuk memperkuat dan pelengkap data pada penelitian ini.

Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang tepat dari orang yang sungguh-sungguh melaksanakan pekerjaan atau dari orang-orang yang mempunyai informasi yang dapat dipercaya dengan rincian yang penting.

Peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian.<sup>39</sup>

### 3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>40</sup> Data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu di Kabupaten Pinrang, yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber, dokumen formal, buku-buku, artikel dan lain

---

<sup>39</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.87-88.

<sup>40</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.



sebagainya. Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang gambaran tinjauan hukum ekonomis syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa Covid-19 di Kabupaten Pinrang.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam mengelolah data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Dalam hal analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>41</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>42</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>43</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

---

<sup>41</sup>Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h.119.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h.336.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.194.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.<sup>44</sup>Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo).

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### 2. Model data/Penyajian data

Alur yang penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling

---

<sup>44</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.129.

sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan ketiga yang penting dalam analisis data. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, dan penarikan kesimpulan.<sup>45</sup> Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, dan pengalaman peneliti.

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.99.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masalah kemiskinan memang telah ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern.

Disisi lain pula bahwa kemiskinan dapat disebabkan oleh ketidaksamaan polake pemilikan sumber daya, perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia dan disebabkan oleh perbedaan akses dalam modal. Mengemis sebagai masalah sosial yang muncul karena adanya ketimpangan antara sumber daya manusia yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Individu yang tergolong dalam kategori tersebut tersudutkan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin banyak sehingga pekerjaan sebagai pengemis menjadi sebuah pilihan alternatif bagi sebagian masyarakat tersebut. Banyak tempat yang menjadi lokasi untuk para pengemis untuk melakukan kegiatannya. Salah satunya di ruas jalan dikecamatan watang sawitto kabupaten Pinrang yang digunakan oleh beberapa pengemis sebagai tempat untuk mencari nafkah.

Pengemis terdorong untuk semakin kreatif dan inovatif agar lebih menarik simpati masyarakat umum.. Utamanya pada masa pandemic Covid-19 seperti saat ini, dimana himpitan ekonomi memaksa mereka untuk melakukan pekerjaan mengemis.

### **A. Faktor Penyebab Meningkatnya Pengemis di Kota Pinrang Selama Masa Pandemi.**

Himpitan ekonomi yang terus mendesak menjadikan sebagian masyarakat memilih menjadi pengemis baik sebagai aktivitas harian atau musiman. Kondisi sosial ekonomi seseorang merupakan salah satu faktor umum yang dapat mendorong terjadinya heterogenitas antara masyarakat satu dengan yang lain. Perbedaan ini dapat dilihat, seperti dari aspek pendapatan seseorang yang berdampak dari berbagai aktivitas dan pekerjaan.

Umumnya pengemis sering dijumpai tempat-tempat umum seperti pasar, terminal, taman atau tempat hiburan bahkan berkunjung ke rumah-rumah. Selain di tempat-tempat tersebut, ternyata pengemis juga dapat ditemukan di pinggir jalan raya, seperti halnya di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang di digunakan oleh beberapa pengemis sebagai tempat mencari nafkah.

Fenomena pengemis sebenarnya bukan sesuatu yang baru di tengah masyarakat. Pengemis seakan tidak asing lagi bagi masyarakat di era globalisasi ini. Masyarakat yang tidak memiliki akses untuk mendapatkan pekerjaan dan ingin tetap bertahan di zaman modern, yaitu bekerja sebagai pengemis untuk memenuhi kebutuhannya.

Sulitnya para pengemis tersebut untuk mendapatkan pekerjaan utamanya pada masa covid sekarang dikarenakan beberapafaktor, sebagaimana dikatakana oleh beberapapengemisbahwa;

“saya tamatan SD, karena kurangnya biaya untuk sekolah jai saya tidak melanjutkan sekolah saya, sama ini juga disuruh sama orang tua dulu. Saya mengemis itu sejak tidak lagi bekerja, jadi untuk mendapatkan uang yah harus seperti ini, ”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>RD (Inisial), Pria, 18 Tahun, *Pengemis*, wawancara 1 September 2021

Dari hasil wawancara bahwa beliau tidak tidak melanjutkan pendidikannya karena kurangnya biaya yang mereka punya untuk bersekolah sehingga mereka memutuskan untuk menjadi pengemis untuk menutupi kebutuhan keluarganya.

“Saya mengemis itu sejak tidak lagi bekerja, jadi untuk mendapatkan uang yah harus seperti ini, dulunya itu saya kerja sebagai pemulung namun karena adanya covid-19 saya sangat kesulitan mencari botol-botol.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara bahwa beliau memutuskan bekerja sebagai pengemis karena sejak tidak lagi bekerja sebagai pemulung karena adanya covid-19 yang membuat beliau kesulitan mendapatkan botol-botol untuk di jual.

“saya cuma tamatan SD. Saya punya dua anak, saya sudah bercerai dengan suamisyaya dan dia pergi dengan istri barunya. Jadi saya yang menghidupi kedua anak saya. Dulu saya penjual roti keliling namun karena adanya covid-19 peminat roti berkurang sehingga saya memutuskan untuk menjadi pengemis. Setiap hari saya membawa kedua anak saya bekerja.”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara bahwa latar belakang Pendidikan mereka hanya lulusan SD. Mereka menghidupi dua anaknya karena telah bercerai dengan suaminya sehingga mereka yang harus menanggung biaya hidup anaknya dengan bekerja sebagai pengemis. Namun, awalnya mereka bekerja sebagai penjual roti keliling akan tetapi dengan adanya covid-19 peminat roti berkurang sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai pengemis.

“saya tidak lulus SD. Awalnya saya bekerja penjual air mineral keliling dengan menggunakan gerobak. Namun, dengan adanya covid-19 saya jadi kesulitan menjual air mineral karena kurangnya minat pembeli mungkin karena mereka takut dengan wabah ini jadi mereka itu lebih hati-hati dalam membeli sesuatu yang akan mereka konsumsi. Saya memutuskan bekerja sebagai pengemis karena hasil dari menjual air mineral tidak menutupi kebutuhan saya dan suami saya yang sakit-sakitan. Saya tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah selama masa pandemic”.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>HS (Inisial), Wanita, 31 Tahun, *Pengemis*, wawancara 6 September 2021

<sup>48</sup>AN (inisial), Wanita, 43 Tahun, *Pengemis*, Wawancara 17Desember2021

<sup>49</sup>AA (inisial), Wanita, 41 Tahun, *Pengemis*, Wawancara 17Desember 2021

Dari hasil wawancara bahwa latar belakang Pendidikan mereka tidak lulus SD. Awalnya mereka menjual air mineral keliling. Pada masa covid-19 peminat pembeli air mineral berkurang karena mereka lebih hati-hati dalam mengonsumsi sesuatu pada masa pandemic. Jadi hasil dari menjual air mineral tidak dapat menutupi kebutuhannya dan suaminya yang sakit. Mereka juga tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah selama covid-19.

“saya awalnya bekerja sebagai pemulung namun setelah adanya covid-19 banyak toko yang tutup jadi saya memutuskan untuk menjadi pengemis. Saya menghidupi 3 anak saya karena suami saya sudah meninggal. Sebelum pandemic saya mendapatkan bantuan dari pemerintah itu pun hanya 3 bulan sekali kemudian selama pandemic saya mendapatkan bantuan dari pemerintah tapi hanya 3 bulan berturut-turut setelah itu tidak ada bantuan lagi.”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara bahwa awalnya mereka bekerja sebagai pemulung namun karena adanya covid-19 banyak toko-toko yang tertutup sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai pengemis. Mereka menghidupi 3 anak karena suaminya telah meninggal. Mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah sebelum pandemic namun bantuan itu di berikan hanya 3 bulan sekali dan selama pandemic mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah namun hanya 3 bulan berturut-turut setelah itu tidak ada bantuan lagi dari pemerintah.

Beberapa tanggapan juga dari masyarakat sekitar bahwa:

“sebelum pandemic memang sudah ada pengemis disekitar lampu merah dan sekitar mall. Sebelum corona hanya anak-anak dan beberapa orang dewasa namun setelah adanya covid-19 saya melihat pengemis meningkat mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara dengan masyarakat bahwa memang pada masa pandemic pengemis disekitar lampu merah dan mall meningkat mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua.

---

<sup>50</sup>DR (Inisial), Wanita, 39 Tahun, *Pengemis*, Wawancara 17 Desember 2021

<sup>51</sup>AD (Inisial), Pria, 65 Tahun, *Masyarakat*, Wawancara 17 Desember 2021

Sebagaimana dikatakana dari Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial bahwa;

“Jika kita ingin mengetahui alasan kenapa mereka tetap bekerja seperti ini karna faktor pendidikan mereka itu sangat rendah, mereka hanya tamatan SD, itupun kalau selesai SD. Sebelum corona pengemis di kabupaten pinrang khususnya di kecamatan Watang Sawitto hanya satu dua orang yang disebabkan oleh factor kebiasaan mereka dan itupun hanya anak-anak yang kisaran umur 10 tahun sampai 13 tahun. Tapi semenjak pandemic, pengemis di kecamatan Watang Sawitto kabupaten pinrang itu sudah mengalami kenaikan dari yang awalnya satu du aitu sudah mencapai 10 orang lebih. Itupun mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Adapun dari dinas social perlahan memberikan bantuan atau bansos untuk mengurangi beban mereka pada masa covid-19 bagi pengemis yang sudah di data atau terdeteksi. Dinas social juga memberi saran atau edukasi kepada mereka bahwa bagi yang sudah menerima bantuan itu tidak boleh lagi turun ke jalan untuk mengemis”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara bahwa beberapa alasan mengapa pengemis memutuskan untuk bekerja sebagai pengemis karena factor Pendidikan mereka yang sangat rendah. Mereka hanya tamatan SD dan bahkan ada yang tidak bersekolah. Jadi sebelum covid-19 hanya satu atau dua orang yang mengemis di jalan hal ini karena factor kebiasaan mereka dan hanya anak-anak saja. Namun, pada masa pandemic pengemis di kecamatan watang sawitto meningkat mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Pihak dari dinas social telah memberikan bantuan kepada pengemis yang sudah terdata di dinas social namun bagi pengemis yang belum terdata belum mendapatkan bantuan. Dari dinas social juga telah memberi saran atau edukasi kepada pengemis yang telah mendapatkan bantuan untuk tidak bekerja sebagai pengemis.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa beberapa faktor penyebab meningkatnya intensitas jumlah pengemis di kecamatan sawitto kabupaten piinrang didasari atas factor sosial, ekonomi dan budaya.

#### 1) Faktor Sosial

Pada dasarnya penyebab kemiskinan disebabkan tiga unsur, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi badaniah dan mental seseorang, kemiskinan karena

---

<sup>52</sup>AT (Inisial), Pria, 32 Tahun, *Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial*, wawancara 19 September 2021



adanya bencana alam, dan kemiskinan buatan. Seperti yang diketahui, kemiskinan yang diakibatkan oleh kondisi badaniah dan mental serta akibat bencana alam, memang harus diterima. Sedangkan kemiskinan buatan bukan berarti seseorang atau masyarakat itu secara sengaja membuat dirinya miskin, tapi lebih disebabkan oleh sikap mental dan struktur dalam masyarakat yang membuat dirinya menjadi miskin namun disisi lain, faktor sosial menjadi hal yang menjadi faktor dari meningkatnya jumlah pengemis di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Terdapat beberapa aspek sosial yang menjadi penentu dari meningkatnya pengemis pada faktor sosial yakni;

a) Rendahnya Pendidikan

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang di perlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan keterampilan yang di miliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja.

Pendidikan memang menjadi salah satu hal penting dalam dunia kerja, beberapa pengemis juga menjelaskan bahwa mereka hanya tamatan sekolah dasar bahkan beberapa dari mereka tidak pernah merasakan bangku pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan memang bukanlah hal yang esensial dalam mendapatkan pekerjaan namun juga menjadi salah satu faktor sehingga para pengemis tersebut tidak memiliki etos kerja yang baik, kurangnya edukasi yang mereka dapatkan sehingga kurangnya kesadaran akan dirinya sendiri,

Banyak pengemis yang tergolong pada umur dewasa namun tidak dapat berbicara dengan baik serta kurangnya pola pikir dewasa yang mereka miliki,

sehingga mereka hanya akan berdiam diri untuk meminta sedekah dari pengguna jalan maupun pengunjung wisata di kecamatan sawitto ini. Pada umumnya gelandangan dan pengemis tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja, ciri-ciri orang yang berada dalam garis kemiskinan adalah orang hidup di kota dengan usia muda namun tidak memiliki keterampilan.

Sehingga tidak ada jalan lain baginya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pada akhirnya merekapun harus mengemis di tempat-tempat umum. Oleh karena itu, kegiatan menggelandang dan mengemis adalah pilihan yang paling gampang untuk dilaksanakan guna memperoleh penghasilan secara mudah. Tetapi menurut mereka, mengemis itu terkadang agak sulit untuk memperoleh uang karena harus berkeliling dan mencoba serta mencoba untuk meminta-minta, dimana tidak semua calon pemberi sedekah langsung memberikannya, dan bahkan tidak memperdulikannya.

Kurangnya pendidikan yang diperoleh oleh pengemis tersebut menjadi dasar sehingga mengemis menjadi salah satu jalan hidupnya, kurangnya motivasi hidup serta jiwa kreatifitasnya juga menjadi hal yang telah hilang dari kepribadian mereka.

b) Kurangnya akses Bekerja

Terbatasnya Lapangan Kerja Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal banyak orang mengatakan bahwa seseorang/masyarakat harus mampu menciptakan lapangan kerja baru. Tetapi secara faktual hal tersebut kecil kemungkinannya, karena adanya keterbatasan kemampuan seseorang baik yang berupa "skill"

maupun modal. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin banyak/meningkat pula tuntutan/ beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

Pandemi covid juga memberikan dampak kepada seluruh sector pekerjaan, tak terkecuali berdampak kepada seluruh masyarakat yang sedang melakukan pembangunan gedung, terkadang pengemis akan bekerja sebagai buruh harian untuk membantu tugas utama seorang pekerja tukang bangunan, pekerjaan tersebut dinilai sangat efektif bagi mereka agar kiranya menghindari kegiatan aktivitas seperti mengemis ini,

Disisi lain pula, akses bekerja tidak serta merta akan memberikan hasil yang baik, seseorang tentu harus memiliki kemampuan yang juga mumpuni untuk mendukung nya agar dapat diterima dengan baik. Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan sudah pasti akan menimbulkan kemiskinan karena mereka memang berangkat dari kemiskinan.

Sulitnya pekerjaan dengan pendapatannya yang dibarengi dengan penambahan jumlah keluarga, berakibat kemiskinan akan tetap melanda dirinya dan bersifat latent. Upaya-upaya pemecahan masalah kemiskinan yang paling urgen.

## 2) Faktor Ekonomi

### a) Kemiskinan/Keterbatasan Akses Hidup

Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal dan menjangkau pelayanan umum sehingga tidak dapat mengembangkan kehidupan pribadi maupun keluarga secara layak.

Para pengemis yang menggelandang dan mengemis sangat memprihatinkan. Misal hanya saja saat mereka sakit, maka tidak mendapatkan jaminan sosial seperti ASKES dan sebagainya. Sehingga makin banyak anggota keluarga akan semakin banyak/ meningkat pula tuntutan/ beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan sudah pasti akan menimbulkan kemiskinan karena mereka memang berangkat dari kemiskinan. Kenaikan pendapatan yang dibarengi dengan penambahan jumlah keluarga, berakibat kemiskinan akan tetap melanda dirinya dan bersifat latent.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat pula disimpulkan bahwa kemiskinan memang telah menjadi hal yang fundamental penyebab banyaknya aktifitas mengemis, sebagaimana dijelaskan bahwa kemiskinan natural disebabkan keterbatasan kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kemiskinan struktural disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai kebijakan, peraturan, dan keputusan dalam pembangunan, kemiskinan ini umumnya dapat dikenali dari transformasi ekonomi yang berjalan tidak seimbang. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang lebih banyak disebabkan sikap individu dalam masyarakat yang mencerminkan gaya hidup, perilaku, atau budaya yang menjebak dirinya dalam kemiskinan.

Dengan kata lain, seseorang dikatakan miskin jika dan hanya jika tingkat pendapatannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk mentaati tata nilai dan norma dalam masyarakatnya. Jika diuraikan pernyataan di atas, maka bisa

dibagi menjadi dua faktor penyebab kemiskinan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah penyebab kemiskinan yang potensinya berasal dari diri seseorang dan atau keluarga serta lingkungan sekitarnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan situasi lain yang berpotensi membuat seseorang jatuh miskin seperti kekurangan bahan baku atau bencana alam

### 3) Faktor Budaya

#### a) Malas Bekerja/Etos Kerja

Sikap malas merupakan suatu masalah yang cukup memperhatikan, karena masalah ini menyangkut mentalitas dan kepribadian seseorang. Adanya sikap malas ini seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja atau bersikap pasif dalam hidupnya (sikap bersandar nasib). Sikap malas ini cenderung untuk menggantungkan hidupnya pada orang lain. Baik pada keluarga, saudara atau famili yang dipandang mempunyai kemampuan untuk menanggung kebutuhan hidup mereka.

Prilaku dan kebiasaan meminta-minta agar mendapatkan uang tanpa usaha, payah cenderung membuat sebagian masyarakat menjadi malas dan ingin enak saja tanpa berusaha terlebih dahulu. Akibat kondisi kehidupan yang serba sulit dan didukung oleh keadaan yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan membuat beberapa orang mempunyai mental dan pemikiran dari pada menganggur maka lebih baik mengemis dan menggelandang.

#### b) Kemiskinan dan terlilit masalah ekonomi yang akut

Kebanyakan gelandangan dan pengemis adalah orang tidak mampu yang tidak berdaya dalam menghadapi masalah ekonomi yang berkelanjutan.

Permasalahan ekonomi yang sudah akut mengakibatkan orang-orang hidup dalam krisis ekonomi hidupnya sehingga menjadi gelandangan dan pengemis adalah sebagai jalan bagi mereka untuk bertahan hidup.

Secara garis besar pengemis tersebut terbagi menjadi dua tipe yaitu pengemis miskin materi dan gelandangan pengemis miskin mental. pengemis yang miskin materi adalah mereka yang tidak mempunyai uang atau harta sehingga memutuskan untuk melakukan kegiatan menggelandang dan mengemis.

Kemiskinan merupakan faktor dominan yang menyebabkan banyaknya gelandangan, pengemis dan anak jalanan. Dalam Perspektif *mikro*, kompleksitas kemiskinan terkait dengan keadaan individu yang relatif memiliki keterbatasan untuk keluar dari jerat kemiskinan. Diantaranya, seperti lambandalam bekerja, tidak memiliki keahlian, keterbatasan finansial dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam tatanan makro, kemiskinan dipengaruhi oleh struktur sosial yang ada, itu ditandai dengan adanya keterbatasan peluang dan kesempatan untuk bekerja.

Menurut Amien Rais, Pembangunan Indonesia khususnya dalam 25 tahun terakhir ini telah menunjukkan berbagai hasil fisik dalam bentuk aset-aset pembangunan yang cukup menakjubkan. Akan tetapi, kalau dilihat lebih lanjut, maka masih banyak juga berbagai *liabilities* yang muncul dalam bentuk pengorabana-pengorbanan (*sosial cost*) baik sosial, ekonomi, politik, san budaya. Antara lain kemiskinan dan kesenjangan masih merajalela.

Dari pengamatan mengenai kelompok-kelompok miskin di Indonesia, maka dapat dibedakan menjadi 6 (enam) kelompok :

- a) Kelompok fakir miskin (termasuk keluarga dan anak yang terlanjar)
- b) Kelompok informal (termasuk kaki lima, asongan dll)
- c) Kelompok petani dan nelayan
- d) Kelompok pekerja pasar (termasuk kuli di pelabuhan)
- e) Kelompok pegawai negeri dan ABRI, khusus golongan bawah, dan
- f) Kelompok pengangguran (termasuk Sarjana).<sup>53</sup>

Sedangkan Parsudi Suparlan menggambarkan dengan terperinci bahwa kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari keadilannya sebagai masalah oleh orang yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin (gelandangan dan pengemis), kemiskinan merupakan suatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri sebagaimana hidup dalam kemiskinan.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Ketut Sudhana Astika, kebudayaan kemiskinan merupakan suatu adaptasi atau penyesuaian dan reaksi kaum miskin terhadap kedudukan marginal mereka dalam masyarakat yang berstrata kelas, sangat individualistis berciri kapitalisme. Sehingga yang mempunyai kemungkinan besar untuk memiliki kebudayaan kemiskinan adalah kelompok masyarakat

---

<sup>53</sup>Amien Rais, 1995, *Kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta, Aditya Media, hlm 49.

<sup>54</sup>Parsudi Suparlan, 1995, *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, hlm 10

yang berstrata rendah, mengalami perubahan sosial yang drastis yang ditunjukkan oleh ciri-ciri:

- a) *Pertama*, Kurang efektifnya partisipasi dan integrasi kaum miskin ke dalam lembaga-lembaga utama masyarakat, yang berakibat munculnya rasa ketakutan, kecurigaan tinggi, apatis dan perpecahan.
- b) *Kedua*, pada tingkat komunitas lokal secara fisik ditemui rumah-rumah dan pemukiman kumuh, penuh sesak, bergerombol, dan rendahnya tingkat organisasi diluar keluarga inti dan keluarga luas.
- c) *Ketiga*, pada tingkat keluarga ditandai oleh masa kanak-kanak yang tingkat dan kurang pengasuhan oleh orang tua, cepat dewasa, atau perkawinan usia dini, tingginya angka perpisahan keluarga, dan kecenderungan terbentuknya keluarga matrilineal dan dominannya peran sanak keluarga ibu pada anaknya.
- d) *Keempat*, pada tingkat individu dengan ciri yang menonjol adalah kuatnya perasaan tidak berharga, tidak berdaya, ketergantungan pada tingkat dan rasa rendah diri.
- e) *Kelima*, tingginya rasa tingkat kesengsaraan, karna beratnya penderitaan ibu, lemahnya struktur pribadi, kurangnya kendali diri dan dorongan nafsu, kuatnya orientasi masa kini, dan kurangnya kesabaran dalam hal menunda keinginan dan rencana masa depan, perasaan pasrah/tidak berguna, tingginya anggapan terhadap lelaki, dan berbagai jenis penyakit kejiwaan lainnya.
- f) *Keenam*, budaya kemiskinan juga membentuk orientasi yang sempit bagi kelompoknya, mereka hanya tahu kesulitan-kesulitan, kondisi setempat,



lingkungan tetangga dan cara hidup mereka sendiri, tidak adanya kesadaran kelas walau mereka sangat sensitif terhadap perbedaan-perbedaan status<sup>55</sup>

Meninjau seluruh hasil penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang menjadi penyebab meningkatnya pengemis dimasa covid dikecamatan sawitto kabupaten pinrang disebabkan oleh beberapa faktor yakni; faktor sosial yakni rendahnya pendidikan dan kurangnya akses bekerja, factor ekonomi yakni keterbatasan akses hidup, faktor budaya yakni kurangnya etos kerja serta kemiskinan ekonomi akud.

Dari semua faktor-faktor penyebab terjadinya gelandangan dan pengemis yang diuraikan diatas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa faktor kemiskinan adalah faktor yang krusial yang menyebabkan terjadinya dan timbulnya/lahirnya gelandangan dan pengemis.

#### **B. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pengemis pada masa covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.**

Pemenuhan kebutuhan hidup yang memunculkan fenomena ekonomi ini menempatkan masyarakat/ anggota masyarakat ke dalam kondisi sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi merupakan kondisi yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Ketut Sudhana Astika, “Budaya Kemiskina di Masyarakat: Tinjauan Kondisi Kemiskinan dan Budaya Miskin di Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana Vol.I No. 1, Tahun 2010, hlm. 23-24.

<sup>56</sup>A.Sonny Keraf, *Etika Bisnis*, CetI (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h.73-74

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa status Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan maka peneliti merumuskan beberapa penjelasan sebagai berikut:

*Informan pertama*, Seorang wanita berinisial DR, beliau berusia 39 tahun dan bekerja sebagai pemulung, status pendidikan yakni tamatan SD, pekerjaan tersebut dilakukan demi untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya, pekerjaan sebelumnya sebagai pemulung dan dapat berpenghasilan sebesar 50-60/hari, beliau saat ini tinggal bersama dengan ke 3 anaknya sedangkan suaminya telah meninggal dunia, sejak pandemic covid-19 beliau mendapatkan bantuan social sebelum corona 3 bulan sekali namun saat covid-19 beliau mendapatkan bantuan hanya 3 bulan berturut-turut setelah itu tidak bantuan lagi.<sup>57</sup> Kondisi fisik informan sempurna dengan pakaian kusuh dan mengenakan jilbab.

*Informan Kedua*, Seorang remaja pria berinisial RD, beliau berusia 18 tahun dan bekerja sebagai pemulung, statusnya pendidikan yakni tamatan SD, pekerjaan tersebut dilakukan demi untuk membantu perekonomian keluarga, beliau mengemis dengan alasan kemauan sendiri disebabkan karena orang tuanya telah diPHK dan pembatasan jam malam membuat perekonomian keluarganya turun drastic, sehingga untuk mencukupi kebutuhan tersebut, RD turun kejalan dan mengemis agar mencukupi seluruh kebutuhan hidupnya, beliau saat ini tinggal bersama dengan ayahnya di rumah kecil pinggir kota, beliau merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, sejak pandemic covid-19 beliau

---

<sup>57</sup>DR (Inisial), Wanita, 39 Tahun, *Pengemis*, Wawancara 17 Desember 2021

mendapatkan bantuan namun sangat sedikit sehingga tidak mencukupi.<sup>58</sup> Kondisi fisik informan sempurna dengan pakaian kusuhagak rapih dan mengenakan celana panjang.

*Informan ketiga*, Seorang wanita berinisial HS, beliau berusia 31 tahun dan bekerja sebagai pemulung, status pendidikan yakni tamatan SMP, pekerjaan tersebut dilakukan demi untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya, pekerjaan sebelumnya sebagai pemulung dan dapat berpenghasilan sebesar 50-60/hari, beliau saat ini tinggal bersama dengan ke 5 anaknya sedangkan suaminya telah meninggal dunia, sejak pandemic covid-19 beliau belum pernah sekalipun mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah setempat.<sup>59</sup> Kondisi fisik informan sempurna dengan pakaian kusuh dan mengenakan sarung sebagai penutup kepala (jilbab).

*Informan keempat*, Seorang wanita berinisial AA, beliau berusia 41 tahun dan awalnya bekerja sebagai penjual air mineral, status pendidikan yakni tidak tamat SD, pekerjaan tersebut dilakukan demi untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidupnya, beliau saat ini tinggal bersama suaminya yang sakit-sakitan, sejak pandemic covid-19 beliau belum pernah sekalipun mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah setempat.<sup>60</sup> Kondisi fisik informan sempurna dengan pakaian kusuh dan mengenakan jilbab.

*Informan Kelima*, Seorang wanita berinisial AN, beliau berusia 39 tahun dan awalnya bekerja penjual roti keliling, status pendidikan yakni tidak tamat SD, pekerjaan tersebut dilakukan demi untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidupnya dan kedua anaknya, beliau saat ini tinggal bersama kedua anaknya .<sup>61</sup> Kondisi fisik informan sempurna dengan pakaian kusuh dan mengenakan jilbab merah.

---

<sup>58</sup>RD (Inisial), Pria, 18 Tahun, *Pengemis*, wawancara 1 September 2021

<sup>59</sup>HS(Inisial), Wanita, 31 Tahun, *Pengemis*, wawancara 6 September 2021

<sup>60</sup>AA (inisial), Wanita, 41 Tahun, *Pengemis*, Wawancara 17 Desember 2021

<sup>61</sup>AN (inisial), Wanita, 43 Tahun, *Pengemis*, Wawancara 17 Desember 2021

Dalam lingkup ini gelandangan dan pengemis jelas sebagai kelompok masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan sehingga masalah kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial tersebut haruslah menyentuh gelandangan dan pengemis.

Melalui wawancara mendalam terhadap semua informan diperoleh data dari pendapatan, perumahan, pendidikan, kesehatan, sandang dan pangan dimana seluruh informan dalam keadaan tingkat ekonomi yang sangat rendah, sehingga pengemis menjadi alasan satu satunya untuk tetap bertahan hidup utamanya pada masa sulit pandemic Covid-19 seperti sekarang.

Peneliti melakukan analisis hasil penelitian secara deduktif terkait dengan fenomena kasus pemenuhan kebutuhan hidup pengemis dikecamatan sawitto kabupaten Pinrang tersebut, berikut ini beberapa analisis hasil terkait dengan pemenuhan hidup pengemis selama masa covid pandemic dari sisi perspektif hukum islam bahwa merujuk pada beberapa ayat terkait dengan semangat/etos kerja dimana Etos kerja merupakan semangat dan kemauan seseorang untuk bekerja dengan optimal, demi mencapai hasil kerja yang diharapkan. Hal ini berarti bekerja bukan hanya asal-asalan kerja tetapi dibarengi dengan tanggung jawab, penuh dedikasi, mau pun di andalkan, dan memiliki keahlian dalam menangani pekerjaannya, meninjau beberapa aktifitas yang dilakukan oleh pengemis sebagai informan utama bahwa mereka tidak memberikan cerminan kerja jeras, baik itu selama masa pandemik Covid-19 maupun sebelum pandemik menyerang.

Seorang muslim, memiliki etos kerja adalah keharusan sehingga melahirkan sikap sungguh-sungguh saat beraktivitas. Etos kerja dan kesungguhan amat dibutuhkan dalam bergiat sebagai modal awal mewujudkan yang direncanakan.

Sebagaimana dikatakan dalam Al-Quran surah At Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Terjemahan :

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Qs. At Taubah-105)

Ayat diatas memberikan indikasi agar supaya seorang muslim bekerja sebagaimana fitrahnya sebagai manusia untuk bertahan hidup dan mampu untuk menopang hidup dirinya dan keluarganya, serta jaminan oleh allah terkait dengan seluruh nikmat yang akan diberikan kepada mereka yang senantiasa bekerja secara halal dan baik.

Allah Swt. memerintahkan manusia bekerja sebagai wujud syukur kepada-Nya. Selain itu, Allah Swt. Juga mengabarkan bahwa banyak hamba-hamba-Nya yang lupa bersyukur dan menjadikan kerja sebagai mensyukuri nikmat-Nya. Sebaliknya, sangat banyak orang yang terlena karena pekerjaan sehingga lupa terhadap Allah Swt.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas tentunya seorang pengemis telah keluar dari fitrahnya sebagai seorang muslim untuk melaksanakan kemampuannya untuk bekerja secara halal dan baik, meminta bantuan dari pengguna jalan merupakan suatu tindakan yang memberikan penjelasan antara makruh dan haram jika ditinjau dari sisi hukum ekonomi islam, namun peneliti sangat memahami kasus permasalahan penelitian ini, terkedalanya ekonomi selama pandemi ini memaksa para pengemis untuk mengubah pola pikir mereka

---

<sup>62</sup>Insan Nurrohiem, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, Yogyakarta: Safirah, 2015, h. 49

sehingga harus mengambil keputusan turun serta meminta bantuan kebaikan pengguna jalan.

Sebagaimana dikatakan bahwa Islam sangat menghargai umatnya yang sudi bekerja keras. Allah Swt. memuliakan hamba-Nya yang bekerja keras. Rasulullah Saw. Mengapresiasi umatnya yang bekerja keras. Dan, kerja keras merupakan perilaku terpuji yang menjadikan seseorang senantiasa berusaha dan pantang menyerah.<sup>63</sup> Serta sungguh mulia seorang insan yang dengan harta kerja kerasnya kemudia ia mampu saling berbagi terhadap mereka yang sedang membutuhkannya.

Sebagai umat muslim, kerja keras merupakan sebuah keharusan agar tanggung jawab ekonomi terpenuhi. Dengan demikian, ancaman kemiskinan, keterbelakangan terhindar dari kehidupan umat Islam. Selain itu, juga supaya terhindar dari hidup meminta-minta.

Karena itulah, Islam melarang keras meminta-mintadan menganjurkan umatnya bekerja keras agar terhindar dari perbuatan meminta-minta kepada orang lain. Dengan demikian, bekerja keras tidak hanya menjadi upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga untuk menjaga martabat diri dan keluarga. Kita tidak bisa mengubah nasib atau menyelesaikan persoalan kebutuhan hidup dengan angan-angan tanpa adanya usaha.<sup>64</sup>

Pada hakikatnya, Mengemis atau meminta-minta dalam bahasa Arab disebut dengan “tasawwul ”. Di dalam *Al- Mu’jam Al-Wasith* disebutkan: “*Tasawwala* (bentuk fi’il madhy dari tasawwul) artinya memintaminta atau meminta pemberian.<sup>65</sup>

Di antara dalil-dalil syari yang menunjukkan haramnya mengemis dan meminta-minta sumbangan, dan bahkan ini termasuk dosa besar adalah sebagai berikut:

---

<sup>63</sup>Insan Nurrohiem, h. 59

<sup>64</sup>Insan Nurrohiem, *Bekerjalalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, Yogyakarta: Safirah, 2015, h. 61-62

<sup>65</sup>

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

مَا زَالَ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ، حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُرْعَةٌ  
لَحْمٍ

Terjemahan:

*“Seseorang senantiasa meminta-minta kepada orang lain sehingga ia akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan tidak ada sepotong daging pun di wajahnya“.*

Penulis juga amejelaskana beberapa hukum haram terkait dengan aktifitas mengemis sebagai berikut:

مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكْثُرًا فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا فَلَيْسَتْقَلَّ أَوْ لَيْسَتْكَثُرًا

Terjemahan:

*Barangsiapa meminta-minta kepada manusia harta mereka untuk memperbanyak hartanya, maka sesungguhnya dia hanyalah sedang meminta bara api. Maka silahkan dia kurangi ataukah dia perbanyak”.*

Harta yang kita peroleh dengan usaha kita sendiri adalah diberkahi. Bila kita mengalami kesulitan, maka kita harus mengadukannya kepada Allah. Dianjurkan untuk menjaga diri (*ta’affuf*), dan tidak meminta-minta kepada orang lain. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam membaiat para sahabatnya, agar mereka tidak meminta-minta kepada orang lain. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang para sahabat dan ummatnya untuk meminta-minta kepada orang lain.

Harta yang diperoleh dari minta-minta adalah tidak berkah. Meminta-minta menghilangkan rasa malu. Meminta-minta adalah perbuatan yang haram

dan hina. Harta hasil dari meminta-minta tanpa kebutuhan adalah haram. Meminta-minta adalah cakaran, yang seseorang mencakar wajahnya dengannya. Orang yang meminta-minta kepada manusia tanpa kebutuhan, maka pada hari Kiamat tidak ada sepotong daging pun di wajahnya. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjamin dengan Surga bagi siapa saja yang menjamin dirinya untuk tidak meminta-minta kepada orang lain.<sup>66</sup>

Orang yang meminta-minta berarti ia meminta bara api neraka Jahannam. Meminta-minta tidak akan dapat menutupi kefakiran seseorang.<sup>67</sup> Kita harus berputus asa terhadap apa yang dimiliki orang lain, dan hanya mengharapkan apa yang ada di tangan Allah. Namun beberapa penjelasan terkait dengan diperbolehkannya seseorang untuk mengemis atau memintaminta, bahkan ada yang membolehkannya seperti halnya denda, diperbolehkan seseorang untuk melakukan tagihan denda, disisi lain juga diperbolehkannya seseorang untuk meminta jika dalam keadaan tidak memiliki apapun disebabkan karena bencana musibah duniawi seperti korban banjir, gempa bumi maupun bencana alam lainnya untuk pemenuhan kehidupannya.<sup>68</sup>

Pada penelitian ini, pengemis sebagai individu yang melakukan aktifitas meminta minta demi untuk pemenuhan kebutuhan hidup dimasa covid-19, berdasarkan beberapa faktor yang dikemukakan pada hasil rumusan masalah maka mereka yang bekerja sebagai pengemis memiliki hukum yaitu makruh dengan penjelasan bahwa makruh berarti suatu perbuatan yang dianjurkan

<sup>66</sup>Insan Nurrohiem, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, Yogyakarta: Safirah, 2015,

<sup>67</sup>Amrullah Ahmad, *Dimensi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional*, Cet I (Jakarta:Gema Insan Press, 1996),

<sup>68</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, terjemahan Wahid Ahmadi, *Et.al*, *Halal Haram dalam Islam* (Surakarta: Era Intermedia, 2007)



untuk ditinggalkan, jika ditinggalkan mendapat pahala, dan apabila dikerjakan tidak mendapatkan dosa.

Seperti halnya pengemis pada objek penelitian ini, kondisi pandemi memaksa mereka untuk melakukan aktifitas mengemis demi kebutuhan hidup mereka, pendidikan yang minim serta pengetahuan tentang hukum pengemis/meminta minta belum secara jelas mereka ketahui, sehingga mereka tidak sama sekali mengetahui hukum mengemis itu sangat jelas dalam agama, secara jelas bahwa hukum syariah terkait dengan kondisi serta pemenuhan kebutuhan hidup pengemis selama pandemi covid-19 di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang yakni hukum makruh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan, dirumuskan atas dasar pembahasan sebelumnya yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian dan merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah antara lain:

1. Faktor yang melatarbelakangi meningkatnya pengemis di kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang ialah faktor sosial mencakup tingkat pendidikan yang rendah serta kurangnya akses kerja dan minimnya keterampilan sehingga mengemis dianggap wajar dan mudah sebagai suatu pekerjaan selayaknya pekerjaan lain yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan tanpa perlu keahlian khusus, faktor ekonomi mencakup adanya kondisi di mana keterbatasan akses hidup sehingga tidak adanya fasilitas kesehatan, ketidakpastian hidup sedangkan dari faktor budaya mencakup kemiskinan absolut di mana keadaan karena nasib yang tidak dapat dirubah akibat keadaan yang tidak mendukung, dan dipengaruhi oleh kemiskinan akud dimana mentalitas dan rasa pasrah dengan keadaan yang ada, seperti ini karena keturunan dari orang tua.
2. Pemenuhankebutuhanhiduppengemis pada masa Covid-19 berdasarkan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam pada dasarnya hukumnya makruh. Harta yang diperoleh dari minta-minta adalah tidak berkah jika dilakukan dengan cara menipu suatu kondisi tertentu untuk mendapatkan belaskasihan orang lain, Meminta-minta menghilangkan rasa malu. Meminta-minta adalah perbuatan yang haram dan hina. Harta hasil dari meminta-minta tanpa

kebutuhan adalah haram sehingga peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan beberapa faktor yang dikemukakan pada hasil rumusan masalah maka mereka yang bekerja sebagai pengemis memiliki hukum yaitu makruh dengan penjelasan bahwa makruh berarti suatu perbuatan yang dianjurkan untuk ditinggalkan, jika ditinggalkan mendapat pahala, dan apabila dikerjakan tidak mendapatkan dosa. Seperti halnya pengemis pada objek penelitian ini, kondisi pandemi memaksa mereka untuk melakukan aktifitas mengemis demi kebutuhan hidup mereka, pendidikan yang minim serta pengetahuan tentang hukum pengemis/meminta minta belum secara jelas mereka ketahui, sehingga mereka tidak sama sekali mengetahui hukum mengemis itu sangat jelas dalam agama, secara jelas bahwa hukum syariah terkait dengan kondisi serta pemenuhan kebutuhan hidup pengemis selama pandemi covid-19 dikecamatan sawitto kabupaten pinrang yakni hukum makruh.

## **B. Saran**

Pagi para pengemis, hendaknya mengutamakan kesehatan saat bekerja sebagai pengemis, polusi udara dari kendaraan bermotor bisa mengganggu kesehatan dan bahaya kecelakaan di jalan raya lainnya, dan kepada orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik, agar tidak mendorong anak-anaknya ke pekerjaan sebagai pengemis.

1. Bagi para pengguna jalan hendaknya tidak memberikan sumbangan secara langsung kepada pengemis, karena akan membuat pengemis merasa diapresiasi sehingga menganggap pekerjaan sebagai pengemis itu menghasilkan dan menjanjikan untuk dijalani oleh sebab itu jumlah pengemis akan semakin bertambah.

2. Pemerintah kecamatan Sawitto harus membuka peluang kerja dan memberikan pelatihan sesuai dengan kondisi masyarakat agar memiliki keterampilan dan daya saing, sehingga mereka tidak menjadi beban pengangguran atau sekalipun bekerja, mereka tidak bekerja dengan penghasilan yang minim di sektor non formal yang kurang menjanjikan atau menjadi pengemis.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadits

Ahmad, Amirullah. 1996. *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*, Jakarta: Gema Insan Press.

Amaliyah, Farhat Ahmad. 2017. *Perspektif Hukum Islam tentang Mengemis (Studi Kasus di Kota Bandar Lampung)* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, [http://repository.radenintan.ac.id/794/1/SKRIPSI\\_FARHAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/794/1/SKRIPSI_FARHAT.pdf) (27 Mei 2021).

Atosokhi, Antonius Geadan Antonina Panca Yuni Wulandari. 2005. *Relasidengan Dunia* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Bugin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Furchan, A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.

Ginting, Desmon, *Etos Kerja* Jakarta: Gramedia, 2016.

Hadi, Sjaichul Purnomo. 2005. *Formula Zakat, Menuju Kesejahteraan Sosial*, Surabaya: Aulioa.

Harefa, Andria, *Membangkitkan etos profesionalisme* Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016.

Imarah, Muhammad, *Islam dan Keamanan Sosial*, CetI (Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Irawan, Dimas Dwi. 2013. *Pengemis Undercover Rahasia Seputar Kehidupan Pengemis*. Jakarta: Media Publisher.

- Irwan, Muhammad. 'Gelandangan dan Pengemis dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kasus di Nusa Tenggara Barat)' Fakultas Ekonomi UNRAM, Vol. 7 no.2 September 2013.
- Kadir, A, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Quran*, Cet II Jakarta: Amzah, 2013.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, Ed. 1, Cet IV. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Khoiruddin, *Etika Bisnis dalam Islam*, Cet. III (Bandar Lampung: Pusat penelitian dan penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat LP2M) IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushin, *Menyayangi Dhuafa*, Cet I Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Naim, Abu Arief Rahman, *Memahami Keadilan Ilahi* Bandar Lampung: Aura, 2015.
- Nurrohiem, Insan, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*. Yogyakarta: Safirah, 2015.
- Nurrohiem, Insan, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu* Yogyakarta: Safirah, 2015.
- Qardhawi, Yusuf, *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, terjemahan Wahid Ahmadi, *Halal Haram dalam Islam Et.al* Surakarta: Era Intermedia, 2007.
- Qardhawi, Yusuf, *Musykilah al-faqr wakaifa 'aalajaha at-Islam*, Cet I, Terjemahan Wahid Ahmadi, Et.al. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Risky, Sri Ayu. 2017. *Tinjauan Sosiologis terhadap Pengemis yang menaganggu ketertiban umum perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kota Makassar)*, UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9472/> (27 Mei 2021).
- Sabiq, Sayid, *Unsur-unsur dinamika dalam Islam* Jakarta: Intermasa, 1981.

- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Salam, Burhanuddin, *Etika Sosial* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Salam, Burhanuddin. 1996. *Etika Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Shomad, Abd. 2012. *Hukum Islam, Cet II* Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sonny, A. Keraf, *Etika Bisnis*, Cet I Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarwa, *Manusiadan Fenomena Budaya*, Cet II Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Supranto, J, *Metode Riset Aplikasi dalam pemasaran, Edisi 6*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Ayat-Ayat Ekonomi, Cet I* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thibroni, Muhammad. 2007. *Mukjizat Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.



L

A

M

P

I

R

A

N



## **Lampiran 01; Wawancara**

### **Wawancara Untuk Pengemis di Kabupaten Pinrang**

1. Apa pekerjaan Anda sebelum bekerja sebagai pengemis?
2. Apa yang menjadi faktor sehingga Anda berinisiatif bekerja sebagai pengemis?
3. Sejak kapan Anda memilih pekerjaan ini?
4. Berapa keluarga yang Anda biayai dengan pekerjaan ini?
5. Apakah Anda pernah mendapatkan bantuan social selama masa pandemi ini dari pemerintah?
6. Berapa bantuan sosial yang Anda terima?
7. Apakah bantuan sosial yang Anda dapatkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga Anda?
8. Berapa kali Anda mendapatkan bantuan sosial selama masa pandemic covid-19?

### **Wawancara untuk Pegawai Dinas Sosial di Kabupaten Pinrang**

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu selaku pegawai dinas sosial terhadap pengemis di Kabupaten Pinrang khususnya di Kecamatan Watang Sawitto?
2. apa faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengemis di kecamatan sawitto?
3. Apakah pihak dinas sosial pernah melakukan pendataan untuk member bantuan kepada mereka selaku pengemis?
4. Apa solusi yang bapak/ibu lakukan untuk menanggulangi pengemis yang ada di Kabupaten Pinrang khususnya di Kecamatan Watang Sawitto?

## Lampiran 02: Surat Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website www.iaipare.ac.id email maik@iaipare.ac.id

Nomor : B 1273/In.39.6/PP.00.9/07/2021  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth BUPATI PINRANG  
Cq Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
Tempat

Assalamu Alaikum Wr.wb

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : MUHASDI  
Tempat/ Tgl Lahir : Kalosi, 09 September 1995  
NIM : 16 2200 039  
Fakultas/ Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/  
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : Kalosi, Desa Basseang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Pemenuhan Kebutuhan Hidup Pengemis Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang (Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terma kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.wb



Parepare, 08 Juli 2021  
Dekan,

  
Hj Rusdaya Basri



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN WATANG SAWITTO**

Jl. Jend. Sukowati No 44 Telp ( 0421 ) 921 538 Pinrang

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 214 /KWS/VIII / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini CAMAT WATANG SAWITTO memberikan Izin kepada :

Nama : MUHASDI  
NIM : 16.2200.039  
Alamat : Kalosi Desa Basseang Kecamatan Lembang  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Telephone : 085240653592

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP PENGEMIS PADA MASA COVID-19 DI KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG (TINJAUAN HUKUM EKONOMI SYARIAH), mulai tanggal 30 Agustus s/d 30 Oktober 2021 dengan wilayah tugas sebagai berikut :


Kecamatan : Watang Sawitto

Kabupaten : Pinrang

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Agustus 2021

An. CAMAT,  
Kasi Perekonomian

  
**ANDI DELIANA SUYUTI, SE**  
Pangkat : Penata Tk I  
NIP : 19811031 201001 2 008

### Lampiran 03: Surat Telah Melaksanakan Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN WATANG SAWITTO**

Jl. Jend. Sukowati No. 44 Telp. (0421) 921 538 Pinrang

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 261 / KWS / X / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : **ANDI SINAPATI RUDY,SE**  
**Jabatan** : **Camat Watang Sawitto**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

**N a m a** : **MUHASDI**  
**Nim** : **16.2200.039**  
**Jenis Kelamin** : **Laki-Laki**  
**Agama** : **Islam**  
**Pekerjaan** : **Mahasiswa**  
**Alamat** : **Kalosi Desa Basseang Kec. lembang**

Identitas tersebut di atas adalah benar benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul " **PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP PENGEMIS PADA MASA COVID-19 DI KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG ( TINJAUAN HUKUM EKONOMI SYARIAH )**." dengan lama Penelitian **Selama 2 (dua) Bulan.**

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 14 Oktober 2021

  
**ANDI SINAPATI RUDY,SE**  
Pangkat Penata Tk.I  
NIP : 198111212010011016

**Lampiran 04: Dokumentasi**



Gambar 01: Ridwan  
Pengemis  
Lampu Merah



Gambar 02: Hasnah  
Pengemis  
Depan Mall Pinrang



Gambar 03: H. Alimuddin  
Masyarakat  
Kecamatan Sawitto



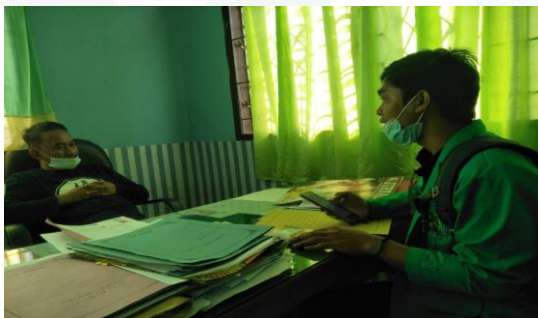
Gambar 04: Deng Rennu  
Pengemis  
Lapangan Lasinrang



Gambar 05: Hanisa  
Pengemis  
Depan Mall Pinrang



Gambar 06: Ani  
Pengemis  
Sekita Mall Pinrang



Gambar 07: Muh. Assidiq Tahir, SKM. M. Kes  
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial  
Dinas Sosial Kecamatan Sawitto Kabupate Pinrang

PAREPARE



## BUPATI PINRANG

Pinrang, 15 Juli 2021  
Kepada

- Yth. 1. Para Camat se- Kab.Pinrang  
2. Kepala KUA Kecamatan se-Kab. Pinrang  
3. Para Ormas Islam, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama se- Kab. Pinrang  
4. Para Pengurus/Panitia Pembangunan Masjid dan Pegawai Syara' se- Kab. Pinrang  
5. Seluruh Warga Masyarakat Kab Pinrang

Di-

Tempat:-

### HIMBAUAN

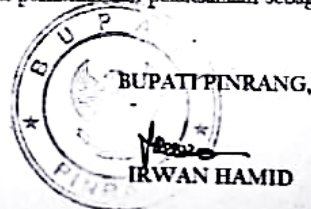
Nomor : 004.5 / 1466 .Kesra

Dalam rangka pelaksanaan Takbiran, Shalat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Qurban Tahun 1442 H/2021 M pada masa Tatanan Kenormalan Baru (New Normal) di Wilayah Kab.Pinrang dan berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. SE. 16 Tahun 2021 tanggal 30 Juni 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Shalat Idul Adha dan Pelaksanaan Qurban Tahun 1442 H.2021 M di Luar Wilayah Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan No.451.11/6812 B.Kesra tanggal 09 Juli 2021 tentang Pelaksanaan Shalat Idul Adha Tahun 1442 H/2021 M Provinsi Sulawesi Selatan dan hasil rapat dengan Kemenag, MUI, BAZNAS, FKUB, MIDI, DMI, BKPRMI, NU dan MUHAMMADIYAH pada hari Kamis tanggal 15 Juli 2021.

Berdasarkan hasil musyawarah tersebut maka dihimbau kepada Ormas Islam, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Pengurus Masjid dan seluruh warga Masyarakat Kabupaten Pinrang untuk mengikuti himbuan dalam pelaksanaan Takbiran, Shalat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Qurban di Kabupaten Pinrang dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Takbiran dimulai pada Subuh hari Arafah setelah Shalat Subuh di Masjid/Mushallah masing-masing.
2. Penyelenggaraan Kegiatan Shalat Idul Adha Tahun 1442 H/2021 M dapat dilakukan di Masjid masing-masing dengan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan.
3. Penyelenggaraan dan penyembelihan hewan Qurban dilakukan di Area yang memungkinkan dan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan.
4. Untuk pengelolaan dan pendistribusian Daging Qurban diserahkan sepenuhnya kepada Panitia Masjid/Panitia pengelola Qurban.
5. Para pejabat, Organisasi dan tokoh masyarakat serta masyarakat secara umum diharapkan tidak melakukan Open House

Demikian disampaikan untuk mendapatkan perhatian dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.



Tembusan :  
1. Arsip



## BUPATI PINRANG

Pinrang, 8 April 2021  
Kepada

- Yth. 1. Para Camat se Kab Pinrang  
2. Kepala KIA Kecamatan se Kab  
Pinrang

di:

Tempat:

### SURAT EDARAN

Nomor : 004.5 / 576 / Kesra

Dalam rangka menyambut Bulan Suci Ramadhan 1442 H/2021 M dan dalam suasana perkembangan terkini penyebaran penyakit COVID-19 (VIRUS CORONA) di Wilayah Kab Pinrang dan berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia nomor: SE.03 Tahun 2021 tanggal 5 April 2021 dan Hasil Musyawarah yang dihadiri oleh Pemerintah Kab Pinrang bersama FORKOPIMDA, MUI, FKUB, MUI, DMI, BKPRMI, NU, MUHAMMADIYAH pada hari Selasa tanggal 6 April 2021.

Berdasarkan hasil Musyawarah tersebut maka dihimbau kepada Ormas Islam, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, Pengurus Masjid dan seluruh warga Masyarakat Pinrang untuk mengikuti hal-hal sebagai berikut:

1. Shalat Fardhu lima waktu, Shalat Tarwih dan Witir, Tadarrus Al Qur'an dan Ikhthaf dengan pembatasan jumlah kehadiran paling banyak 50% dari kapasitas ruangan masjid/mushollah/gedung dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat
2. Setiap Jamaah membawa sajadah/mukena masing-masing, memakai masker dan tidak berjabat tangan.
3. Sahur dan buka puasa dianjurkan dilakukan di rumah masing-masing bersama keluarga inti.
4. Buka puasa bersama dapat dilaksanakan dengan kehadiran paling banyak 50% dari kapasitas ruangan dan menghindari kerumunan (jaga jarak)
5. Pengurus/panitia masjid/musollah dapat mengundang/menghadirkan penceramah lokal dengan durasi Ceramah paling lama 15 menit.
6. Peringatan Nuzul Qur'an di Masjid/Musollah dapat dilakukan dengan pembatasan jumlah jamaah paling banyak 50% dari kapasitas ruangan dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat
7. Tidak melakukan kegiatan musik patrol baik pada malam hari maupun saat sahur (Pattudda Subuh)
8. Lomba keagamaan seperti Tadarrus, Pildacil dan sebagainya dapat dilaksanakan secara virtual
9. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran Zakat Fitrah, Zakat Mal, Infak dan Shadaqah (ZIS) oleh Baznas dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat dilakukan pada awal Ramadhan agar tidak terjadi kerumunan massa pada akhir Ramadhan

*(Handwritten mark)*





## BUPATI PINRANG

Pinrang, 24 Maret 2020

Kepada,

Yth. Pengelola / Pengusaha Warung,  
Cafe, Karaoke / Rumah Bemyanyi,  
Refleksi dan Tempat Hiburan lainnya.

Di -

Pinrang.

### SURAT EDARAN

Nomor : 342 / 500 / SATPOL PP / III / 2020

#### TENTANG PENUTUPAN SEMENTARA OPERASIONAL WARUNG, CAFE DAN TEMPAT HIBURAN UPAYA KEWASPADAAN TERHADAP PENULARAN INFEKSI CORONA

Sehubungan dengan Surat Edaran Bupati Pinrang Nomor : 430 / 602 / Diskes / III / 2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Tindak Lanjut pencegahan Penularan Covid-19 di Kab. Pinrang, maka Pemerintah Kabupaten Pinrang menghimbau hal - hal sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Pinrang mengajak seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran Virus Covid-19 yang semakin hari semakin mengkhawatirkan.
2. Para pengelola / pengusaha Warung, Cafe, Karaoke / Rumah Bemyanyi, Tempat Refleksi dan Tempat Hiburan lainnya melakukan pembersihan pada lingkungan lokasi usaha masing - masing dengan menggunakan pembasmi kuman, serta melakukan sosialisasi kepada semua karyawan di lokasi usaha Saudara terkait antisipasi terhadap penyebaran Virus Covid-19
3. Mengingat Penyebaran Virus Covid-19 yang semakin mengkhawatirkan, maka mulai Tanggal 24 Maret - 06 April 2020, Pemerintah Kabupaten Pinrang akan melakukan :
  - a. Penutupan pada semua tempat hiburan
  - b. Pemilik Cafe, Warkop dan Warung hanya melayani pesan antar dan atau bawa pulang ( take away ) dengan batas beroperasi sampai pukul 19.00 WITA.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



#### Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar
2. Ketua DPRD Kab. Pinrang
3. Para Anggota Forkopimda Kab. Pinrang



## BUPATI PINRANG

Pinrang, 15 Februari 2021  
Kepada  
Yth. 1. Camat, Lurah dan Kepala Desa se-  
Kab. Pinrang  
2. Seluruh warga masyarakat Kab.  
Pinrang  
di .-  
Pinrang

### SURAT EDARAN

Nomor : 045.2/233/Hukum

#### TENTANG

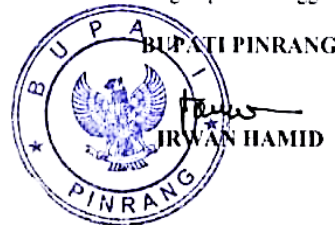
#### PEMBATASAN AKTIVITAS MASYARAKAT DILUAR RUMAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN PENYEBARAN / PENULARAN VIRUS CORONA (COVID-19) DI KABUPATEN PINRANG

Memperhatikan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2021 tanggal 5 Februari 2021 dan kondisi Penyebaran / Penularan Virus Corona (COVID-19) di wilayah Kabupaten Pinrang yang cenderung menurun, maka Pemerintah Kabupaten Pinrang menghimbau hal-hal sebagai berikut :

1. Mengajak seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dengan tetap mematuhi protokoler kesehatan yang ketat (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).
2. Rumah ibadah tetap dibuka dengan pembatasan dan penerapan protokoler kesehatan yang lebih ketat.
3. Para Pengelola/Pengusaha Warung, Toko, Toko Swalayan, Cafe, Karaoke/Rumah Bernyanyi, Tempat Refleksi dan Tempat Hiburan berlaku ketentuan :
  - a. Hari Minggu s/d Jumat beroperasi sampai dengan pukul 21.00 Wita, dan untuk layanan melalui pesan-antar/dibawa pulang (take away) sampai dengan pukul 22.00 Wita.
  - b. Hari Sabtu beroperasi sampai dengan pukul 22.00 Wita, dan untuk layanan melalui pesan-antar/dibawa pulang (take away) sampai dengan pukul 23.00 Wita.
  - c. Kegiatan makan/minum ditempat hanya diperbolehkan sebanyak 50 % (lima puluh persen) dari kapasitas tempat yang tersedia.
4. Kegiatan resepsi hajatan (perkawinan, Aqiqah, Penamatan Al'quran, syukuran, dll) diperbolehkan dengan ketentuan :
  - a. Jumlah undangan tidak boleh lebih dari 250 (dua ratus lima puluh) orang dengan penerapan protokoler kesehatan yang lebih ketat.
  - b. Tidak ada resepsi hajatan pada malam hari dan tidak membunyikan musik dan/atau pentas musik.

Surat Edaran ini berlaku pada tanggal 15 Februari 2021 dan pada saat Surat Edaran ini mulai berlaku Surat Edaran Bupati Pinrang Nomor : 045.2/67/Hukum tanggal 14 Januari 2021 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Tembusan, disampaikan kepada Yth. :

1. Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar;
2. Ketua DPRD Kab. Pinrang di Pinrang;
3. Para Anggota Forkopimda Kab. Pinrang di Pinrang;
4. Peringal.



## BUPATI PINRANG

Pinrang, 7 April 2020

Kepada Yth

1. Para Camat,
  2. Para Pimpinan/Pemilik Toko Swalayan,
  3. Para Pemilik Toko Perdagangan Barang/Jasa,
  - dan
  4. Masyarakat Kabupaten Pinrang
- Masing-masing

Di-

Tempat

### SURAT EDARAN

Nomor : 503/754/Dinas Perindag & ESDM

TENTANG

PERUBAHAN ATAS SURAT EDARAN BUPATI PINRANG  
NOMOR : 503/754/DINAS PERINDAG & ESDM TENTANG PERPANJANGAN  
PEMBATASAN JADWAL KEGIATAN PERDAGANGAN DALAM RANGKA UPAYA  
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KABUPATEN PINRANG

Menindaklanjuti Surat Edaran Menteri Perdagangan RI Nomor : 317/M-DAG/SD/04/2020, tanggal 3 April 2020 tentang Menjaga Ketersediaan dan kelancaran Pasokan Bagi Masyarakat dan memperhatikan Surat Edaran kami Nomor : 503/754/Dinas Perindag & ESDM tentang Perpanjangan Pembatasan jadwal Kegiatan perdagangan dalam rangka upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Pinrang, maka dilakukan perubahan pembatasan jadwal kegiatan perdagangan sebagai berikut:

1. Toko Swalayan dan Toko Perdagangan Barang/Jasa : buka mulai pukul 07.00 Wita dan tutup pukul 17.00 Wita;
2. Pasar Rakyat Kecamatan : buka sampai dengan pukul 12.00 Wita;
3. Pasar Sentral Pinrang : buka sampai dengan pukul 14.00 Wita;
4. Pasar Kampung Jaya : buka mulai pukul 13.00 Wita dan tutup pukul 16.00 wita.
5. Pimpinan/Pemilik Toko Swalayan dan Toko Perdagangan Barang/Jasa menyiapkan wastafel/ tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun antiseptik, penjaga toko memakai masker, memasang spanduk pembatasan jadwal, dan menyiapkan petugas untuk membuka dan menutup pintu masuk toko.
6. Para Camat diharapkan melakukan sosialisasi secara masif kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja masing-masing.
7. Pembatasan jadwal kegiatan perdagangan ini sampai dengan batas waktu yang belum ditentukan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.
8. Surat Edaran ini mulai berlaku pada tanggal dikeluarkannya.

Demikian Surat edaran ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan : disampaikan kepada Yth,

1. Ketua DPRD Kabupaten Pinrang;
2. Kepala Kepolisian Resort Pinrang;
3. Komandan Distrik Militer 1404- Kabupaten Pinrang;
4. Ketua Gugus Tugas Pencegahan Covid-19 Kabupaten Pinrang; dan
5. Arsip

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhasdi, Lahir di Kalosi 09 September 1995. Anak ke enam dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Sira dan Ibu Jawari. Saat ini penulis tinggal di Lerang-lerang Kelurahan Benteng Sawitto Kecamatan Paleteang.

Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD 227 Lembang dan Lulus tahun 2008, SMPSMa'arif Pinrang lulus tahun 2011, dan SMK Cokroaminoto Pinrang 2016. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Hukum Ekonomi Islam.

Selama menempuh Pendidikan S1, penulis tidak hanya aktif di dunia akademik namun juga aktif di Organisasi kampus yaitu, Kerukunan Mahasiswa Basseang (KAMBAS) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).